

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN
KELAS IBU HAMIL DI DESA BATANG PANE II
KECAMATAN HALONGONAN TIMUR
KABUPATEN PALUTA
TAHUN 2020**

SKRIPSI

**OLEH :
ARIANY DWI HIDAYATI
18060004P**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2020**

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN
KELAS IBU HAMIL DI DESA BATANG PANE II
KECAMATAN HALONGONAN TIMUR
KABUPATEN PALUTA
TAHUN 2020**

**OLEH :
ARIANY DWI HIDAYATI
18060004P**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020
Nama Mahasiswa : Ariany Dwi Hidayati
NIM : 18060004P
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skripsi) Program Studi Kebidanan Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 15 Agustus 2020.

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb
NIDN. 0110048901

Ns. Adi Antoni, S.Kep, M.Kep
NIDN. 0110128802

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana



Nurelhasari Siregar, SST, M.Keb
NIDN. 0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Afa Royhan



Arini Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ariany Dwi Hidayati
NIM : 18060004P
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul " Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongnonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020" adalah asli dan bebas dari plagiat
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arah dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang di buat dan di tulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan di sebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku .

Demikian pernyataan ini di buat, untuk dapat dipergunakan semestinya.

Padangsidempuan, 15 Agustus 2020
Pembuat pernyataan



Ariany Dwi Hidayati
Nim . 18060004P

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ariany Dwi Hidayati
Tempat/Tanggal Lahir : Kretek, 18 Desember 1985
Alamat : Batang Pane II
No. Telp/HP : 081263651177
Email : arianydwi16@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri No.147911 Padang Bolak : lulus tahun 1997
2. SMP Negeri 6 Padang Bolak : lulus tahun 2000
3. SMA Negeri 3 Padangsidempuan : lulus tahun 2003
4. D-III Kebidanan Nauli Husada Sibolga : lulus tahun 2006

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN KELAS
IBU HAMIL DI DESA BATANG PANE II KECAMATAN
HALONGONAN TIMUR KABUPATEN PALUTA
TAHUN 2020**

Ariany Dwi Hidayati¹ , Sri Sartika Sari Dewi² , Adi Antoni²

¹Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan

²Dosen Pengajar Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan

ABSTRAK

Pemanfaatan kelas ibu hamil telah terbukti memberikan dampak yang lebih baik untuk meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang kehamilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta sebanyak 36 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta sebanyak 36 orang dengan menggunakan metode *exhaustive sampling*. Analisa yang digunakan adalah uji *Fisher's Exact Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur ($p=0,127$), pendidikan ($p=0,005$), pekerjaan ($p=0,000$), pendapatan ($p=0,431$), pengetahuan ($p=0,004$), sikap ($p=0,000$), dukungan suami ($p=0,003$) berhubungan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil. Tidak ada hubungan umur, pendapatan, suku, dan agama dengan pemanfaatan kelas ibu hamil. Kesimpulan diperoleh bahwa beberapa faktor yang berhubungan dengan kelas ibu hamil. Saran bagi ibu hamil agar aktif mengikuti kelas ibu hamil.

Kata kunci : Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Pengetahuan, Sikap,
Dukungan Suami, Pemanfaatan Kelas ibu hamil

Daftar Pustaka : 34 (2010-2019)

**FACTORS RELATED TO THE UTILIZATION OF PREGNANT WOMEN
CLASSES IN BATANG PANE II VILLAGE, KECAMATAN
EAST HALONGONAN, PALUTA DISTRICT
IN 2020**

Ariany Dwi Hidayati¹, Sri Sartika Sari Dewi², Adi Antoni²

*1. Student Midwifery Study Program, Undergraduate Program, Faculty of Health,
Aufa Royhan University in Padangsidempuan City*

2. Lecturer at Aufa Royhan University in Padangsidempuan City

ABSTRACT

Utilization of classes for pregnant women has been proven to have a better impact on increasing knowledge, changing attitudes and behavior of mothers in order to understand pregnancy. The purpose of this study was to determine the factors related to the utilization of the class of pregnant women in Batang Pane II Village, Halongonan Timur District, Paluta Regency in 2020. This type of research is a quantitative study with a cross sectional study design. The population in this study were all pregnant women in Batang Pane II Village, Halongonan Timur District, Paluta Regency as many as 36 people. The sample in this study were all pregnant women in Batang Pane II Village, Halongonan Timur District, Paluta Regency as many as 36 people using exhaustive sampling method. The analysis used was Fisher's Exact Test. The results of this study indicate that age ($p = 0.127$), education ($p = 0.005$), occupation ($p = 0.000$), income ($p = 0.431$), knowledge ($p = 0.004$), attitude ($p = 0.000$), husband's support ($p = 0.003$) were related to the use of classes for pregnant women. There is no relationship between age, income, ethnicity, and religion with the use of the class of pregnant women. The conclusion is that several factors are related to the class of pregnant women. Suggestions for pregnant women to actively participate in pregnant women classes.

*Key words : Age, Education, Occupation, Income, Knowledge, Attitude,
Husband's Support, Class Utilization of pregnant women*

Bibliography : 34 (2010-2019)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah-Nya hingga dapat menyusun skripsi penelitian dengan judul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020”.

Skripsi penelitian ini ditulis sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang menjadi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Anto, SKM, M.Kes, M.M selaku Rektor Universitas Afa Royhan Padangsidempuan, sekaligus ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
3. Nurelila Sari Siregar, SST, M.Keb selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
4. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ns. Adi Antoni, S.Kep, M.Kep selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Novita Sari Batubara, SST, M.Kes selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Andar Amin Harahap selaku Bupati Paluta.
8. Slamet Nugroho selaku kepala desa Batang Pane II yang sudah memberi izin untuk meneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh dosen selaku Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
10. Teristimewa buat kedua orang tua, sembah sujud ananda yang tidak terhingga kepada Ayahanda Kemidi dan Ibunda Sumarwiyanti tercinta yang memberikan dukungan moril dan material serta bimbingan dan mendidik saya sejak masa kanak-kanak hingga kini.
11. Suami tercinta Jafar atas dorongan yang diberikan kepada penulis.
12. Teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kebidanan. Amin.

Padangsidempuan, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Bagi Peneliti	6
1.4.2 Bagi Responden.....	6
1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kelas Ibu Hamil.....	8
2.1.1 Pengertian Kelas Ibu Hamil	8
2.1.2 Manfaat Kelas Ibu Hamil	9
2.1.3 Tujuan Kelas Ibu Hamil.....	10
2.1.4 Sasaran Kelas Ibu Hamil	11
2.1.5 Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil	12
2.1.6 Kegiatan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil	13
2.1.7 Monitoring dan Evaluasi	14
2.2 Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil	15
2.3 Kerangka Konsep	18
2.4 Hipotesis	19
BAB 3 METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	21
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	21
3.2.1 Lokasi Penelitian	21
3.2.2 Waktu Penelitian.....	21
3.3 Populasi dan Sampel.....	22
3.3.1 Populasi.....	22
3.3.2 Sampel.....	22

3.4 Etika Penelitian.....	22
3.5 Instrumen Penelitian	23
3.6 Prosedur Pengumpulan Data.....	24
3.7 Defenisi Operasional	24
3.8 Analisa Data	25
BAB 4 HASIL PENELITIAN.....	27
4.1 Gambar Umum Lokasi Penelitian	27
4.2 Analisa Univariat.....	27
4.3 Analisa Bivariat	29
BAB 5 PEMBAHASAN	35
5.1 Hubungan Umur Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil	35
5.2 Hubungan Pendidikan Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil	37
5.3 Hubungan Pekerjaan Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil ..	39
5.4 Hubungan Pendapatan Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil	41
5.5 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil	43
5.6 Hubungan Sikap Dengan Ibu Hamil Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil	45
5.7 Hubungan Dukungan Suami Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil	47
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
6.1 Kesimpulan	51
6.2 Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Materi Pertemuan Kleas Ibu Hamil.....	13
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	21
Tabel 3.2 Defenisi Operasional.....	24
Table 4.1 Distribusi Karakteristik Ibu Hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.....	27
Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.....	28
Tabel 4.3 Distribusi Sikap Ibu Hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.....	28
Tabel 4.4 Distribusi Dukungan Suami Ibu Hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.....	29
Tabel 4.5 Distribusi Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.....	29
Table 4.6 Hubungan Umur Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.....	29
Tabel 4.7 Hubungan Pendidikan Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.....,,.....	30
Tabel 4.8 Hubungan Pekerjaan Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.....	31
Tabel 4.9 Hubungan Pendapatan Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.....	31
Table 4.10 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.....	32
Tabel 4.11 Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.....	33
Tabel 4.12 Hubungan Dukungan Suami Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian	Halaman 19
---	---------------

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Permohonan Kesiediaan Menjadi Responden	54
2. Persetujuan Menjadi Responden.....	55
3. Kuesioner	56
4. Surat Izin Survey.....	60
5. Surat Izin Penelitian	61
6. Surat Izin Penelitian	62
7. Surat Balasan Penelitian	62
8. Master Tabel	64
9. Hasil SPSS.....	65
10. Dokumentasi	75
11. Lembar Konsultasi	76

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Nama
14T	Standar Minimal Asuhan Antenatal Dalam Kehamilan
AKB	Angka Kematian Bayi
AKI	Angka Kematian Ibu
ANC	Antenatal Care
ASI	Air Susu Ibu
Hb	Hemoglobin
HPHT	Hari Pertama Haid Terakhir
IMD	Inisiasi Menyusu Dini
IMS	Infeksi Menular Seksual
IMT	Indeks Masa Tubuh
KB	Keluarga Berencana
KEK	Kurang Energi Kronis
KIA	Kesehatan Ibu dan Anak
MDG's	Millennium Development Goals
MPS	Making Pregnancy Safer
PMK	Perawatan Metode Kangguru
SDG's	Sustainable Development Goals
SDKI	Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia
TFU	Tinggi Fundus Uteri
TM I	Trimester I
TM II	Trimester II
TM III	Trimester III
TT	Tetanus Toxoid
VDRL	Veneral Disease Research Lab
WHO	World Health Organization

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan Ibu dan Anak menjadi target dalam tujuan pembangunan millenium (MDG's), tepatnya pada tujuan 4 dan 5 yaitu menurunkan angka kematian anak dan meningkatkan kesehatan ibu. Salah satu mempercepat pencapaian program MDG's, diperlukan upaya percepatan penurunan kematian ibu dan bayi melalui peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu dan keluarga terhadap pentingnya kesehatan selama kehamilan. Salah satu program yang diselenggarakan oleh kementerian kesehatan untuk mendukung langkah tersebut adalah kelas ibu hamil (Baroroh et al, 2017).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk mengukur derajat kesehatan perempuan. Tingkat kematian ibu merupakan masalah kesehatan yang menarik perhatian. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) sebanyak 830 wanita hamil dan melahirkan meninggal setiap harinya (Nurrizka dan Tri, 2018). AKI cukup tinggi seperti Afrika Sub-Saharan 179.000 jiwa, Asia Selatan 69.000 jiwa dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. AKI di Negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 190 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 49 per 100.000 kelahiran, Thailand 26 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 27 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 29 per 100.000 kelahiran hidup (Hanifah, 2017).

Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) (2017), mengungkapkan bahwa jumlah kasus kematian ibu saat melahirkan turun dari 4.912 kasus di tahun 2016 menjadi 1.712 kasus pada tahun 2017 kematian ibu saat proses persalinan (Desmariyenti, 2019). Mengingat tingginya Angka Kematian

Ibu, maka Pemerintah melalui Departemen Kesehatan membuat kebijakan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu yang diwujudkan melalui kegiatan *Making Pregnancy Safer* (MPS) sebagai bagian dari Program *Safe Motherhood*, salah satu kegiatan MPS adalah pemberian pelayanan antenatal care (ANC), yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan selama masa kehamilan, sebagai upaya pencegahan awal dari faktor resiko yang terjadi pada kehamilan (Yusmaharani, 2018).

Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia terkait kehamilan dan persalinan yaitu pendarahan 28%, eklamsi 24%, infeksi 11%, partus lama 15%, dan abortus 5%. Penyebab kematian ibu yang paling umum di Indonesia adalah penyebab obstetric langsung pendarahan 28%, preeklamsi/eklamsi 24%, infeksi 11%, sedangkan penyebab tidak langsung adalah trauma obstetric 5%, hipertensi 24%, anemia 28% (Rahmadani, 2018).

Angka kematian ibu di Provinsi Sumatera Utara 80% disebabkan oleh pendarahan (25%), sepsis (15%), hipertensi dalam kehamilan (12%), partus macet (8%), komplikasi aborsi tidak aman (13%) dan sebab lain (7%), hipertensi sering terjadi akibat terlalu banyak anak, partus pada usia dini atau usia lanjut, jarak persalinan terlalu rapat, tinggi badan < 150 cm, ukuran panggul yang kecil, riwayat persalinan jelek dan petugas kesehatan tidak terlatih untuk mengenali persalinan macet yang menyebabkan tingginya resiko kematian bayi. Penyebab utama lahir mati adalah gangguan persalinan (25%), hipertensi (19%), masalah kesehatan ibu menjelang persalinan (13%) dan malprasantasi (12%) (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2017).

Kejadian kematian ibu, 80% dapat dicegah melalui berbagai kegiatan yang efektif. Salah satu upaya pencegahan kematian yang berkaitan dengan kehamilan,

persalinan dan nifas adalah melalui kelas ibu hamil. Pertemuan kelas ibu hamil dilakukan 4 kali pertemuan selama hamil atau sesuai dengan hasil kesepakatan fasilitator. Kelas ibu hamil apabila dilaksanakan secara lengkap telah terbukti mempunyai daya ungkit yang tinggi untuk menurunkan kematian ibu (Hidayah, 2018; Baroroh, 2017; Emiyanti, 2017).

Banyak faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil. Penelitian yang dilakukan Hidayah (2018) menunjukkan ada beberapa faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil yaitu, faktor predisposisi (*Predisposing factors*) antara lain pengetahuan, sikap, tradisi, keyakinan, sistem nilai yang dianut, tingkat pendidikan, pekerjaan, sosial dan ekonomi, faktor penguat (*Reinforcing factors*) seperti dukungan sosial, pengaruh teman sebaya, dukungan orang lain yang memiliki peranan penting, seperti suami, tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan dan faktor pemungkin (*Enabling Factors*) seperti ketersediaan sumber daya kesehatan dan informasi, keterjangkauan fasilitas, sarana dan prasarana.

Penelitian (Emiyanti, Rahfiludin dan Winarni, 2017) menunjukkan ada beberapa faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil yaitu faktor pengetahuan, sikap dan dukungan suami. Tingkat pengetahuan seseorang biasanya akan mempengaruhi pola pikirnya, baik terhadap kehidupan sosial maupun kesehatan. Seseorang dengan pengetahuan yang baik akan memprioritaskan kesehatan dalam hidupnya dengan partisipasinya dalam mengikuti kelas ibu hamil daripada orang yang pengetahuan yang kurang baik.

Penelitian yang dilakukan Desmariyenti dan Hartati (2018) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan dapat memberikan dampak terhadap ibu hamil dalam mengikuti suatu kegiatan. Lingkungan keluarga (suami, orang tua, mertua, ipar

dan sebagainya) merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kelas ibu hamil dan pengaruh yang paling besar terhadap keikutsertaan kelas ibu hamil adalah suami. Masih banyak suami yang berpendapat salah, yang menganggap kelas ibu hamil adalah tidak perlu. Peranan suami akan turut menentukan keinginan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil guna untuk menambah wawasan dalam menjaga keadaan emosi atau perasaan ibu.

Data ibu hamil di UPTD.Puskesmas Batang Pane II pada tahun 2018 sebanyak 590 ibu hamil dan kemudian tahun 2019 sebanyak 501 ibu hamil. Setiap kelas ibu hamil diikuti 7-10 orang dan tidak ada pungutan biaya selama mengikuti kelas ibu hamil dan tidak ada kematian ibu hamil. Berdasarkan data dari Desa Batang Pane II tahun 2018 terdapat 62 ibu hamil dan yang mengikuti kelas ibu hamil hanya 31 ibu hamil. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2018 ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil masih sedikit sedangkan tahun 2019 terjadi penurunan dari 59 ibu hamil sebanyak 26 ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil. Pelaksanaan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II dibantu oleh fasilitator seperti bidan, ahli gizi dan ibu-ibu kader posyandu.

Berdasarkan survey pendahuluan 03 Maret 2020 terhadap 10 ibu hamil dan suami ibu hamil di Desa Batang Pane II, didapatkan hasil bahwa terdapat 6 ibu hamil yang tidak mengikuti kelas ibu hamil. Alasan ibu hamil tidak mengikuti karena ibu tidak mendapatkan dukungan dari suami/keluarga. dan sebagian ibu bekerja sehingga tidak ada waktu. Mereka tidak memiliki waktu luang untuk ikut kelas ibu hamil padahal puskesmas telah menginformasikan melalui bidan desa kepada tiap ibu hamil yang melakukan pemeriksaan untuk ikut kelas ibu hamil. Kemudian 4 orang ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil dan mengetahui apa

manfaat mengikuti kelas ibu hamil sekaligus mendapat dukungan dari suami/keluarga terlaksananya kelas ibu hamil di desa Batang Pane II. Kunjungan ibu hamil pada kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II rendah padahal kelas ibu hamil memiliki manfaat untuk meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang kehamilan. Dukungan pasangan akan meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilannya, dan proses persalinan hingga ke persiapan menjadi orang tua.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan umur ibu hamil dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.

- b. Menganalisis hubungan pendidikan ibu hamil dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.
- c. Menganalisis hubungan pekerjaan ibu hamil dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.
- d. Menganalisis hubungan pendapatan ibu hamil dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.
- f. Menganalisis hubungan sikap ibu hamil dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.
- g. Menganalisis hubungan dukungan suami ibu hamil dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan ilmu perilaku kesehatan, serta memberikan upaya promotif dan preventif untuk pengelolaan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil.

1.4.2 Bagi Responden

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada responden tentang faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan kesehatan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kelas Ibu Hamil

2.1.1 Pengertian Kelas Ibu Hamil

Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan bayi baru lahir dan aktivitas fisik/ senam hamil (Kemenkes RI, 2012). Kegiatan dalam kelas ibu hamil adalah pembahasan materi buku KIA dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang diikuti diskusi dan tukar pengalaman antara ibu hamil/suami/keluarga dan petugas kesehatan (Kemenkes RI, 2014).

Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman, tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket kelas ibu hamil, yang terdiri atas buku KIA, lembar balik (*flip chart*), pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil, pegangan fasilitator kelas ibu hamil, dan buku senam ibu hamil. Fasilitator kelas ibu hamil adalah bidan atau tenaga kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan fasilitator kelas ibu hamil atau melalui on job training (Kemenkes RI, 2012).

2.1.2 Manfaat Kelas Ibu Hamil

- a. Materi diberikan secara menyeluruh dan terencana sesuai dengan pedoman kelas ibu hamil yang memuat mengenai (1) pemeriksaan kehamilan agar ibu

dan janin sehat, (2) persalinan aman, nifas nyaman, ibu selamat, bayi sehat, (3) pencegah penyakit, komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas agar ibu dan bayi sehat, (4) perawatan bayi baru lahir agar tumbuh kembang optimal serta (5) aktifitas fisik ibu hamil.

- b. Materi lebih komperhensif sehingga memudahkan petugas kesehatan dalam persiapan pelaksanaan kelas ibu hamil sebelum penyajian materi.
- c. Dapat mendatangkan tenaga ahli untuk memberikan penjelasan mengenai topik tertentu.
- d. Waktu pembahasan materi menjadi efektif karena pola penyajian materi terstruktur dengan baik.
- e. Ada interaksi antara petugas kesehatan dengan ibu hamil pada saat pembahasan materi dilaksanakan.
- f. Dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan (Kemenkes RI, 2012) :

Program kelas ibu hamil ini sangatlah bermanfaat, sejalan dengan hasil penelitian Yanti (2013) yang mengevaluasi program kelas ibu hamil. Penelitian yang dilakukan Purwarini (2012) menunjukkan bahwa pemberian intervensi berupa kelas ibu hamil mampu meningkatkan sikap persalinan dan kehamilan, pengetahuan persalinan dan kehamilan pada ibu hamil. Selain itu penelitian Hastuti et al. (2011) menunjukkan bahwa kelas ibu hamil efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, ketrampilan dan meningkatkan tiga kali kunjungan Antenatal Care (ANC) dibandingkan sebelum mengikuti kelas ibu hamil.

2.1.3 Tujuan Kelas Ibu Hamil

2.1.3.1 Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang pemeriksaan kehamilan agar ibu dan janin sehat, persalinan

aman, nifas nyaman, ibu selamat, bayi sehat, pencegahan penyakit fisik dan jiwa, gangguan gizi dan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas, serta bayi sehat, perawatan bayi baru lahir agar tumbuh kembang optimal, serta aktivitas fisik ibu hamil (Kemenkes RI, 2012).

2.1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Terjadinya interaksi dan berbagi pengalaman antara peserta (ibu hamil/ suami/ keluarga/ dengan ibu hamil/ suami/ keluarga) dan antara ibu hamil/ suami/ keluarga dengan petugas kesehatan/ bidan tentang :
 - 1) Pemeriksaan kehamilan agar ibu dan janin sehat,
 - 2) Persalinan aman, nifas nyaman, ibu selamat, bayi sehat,
 - 3) Pencegahan penyakit, komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas agar ibu dan bayi sehat,
 - 4) Perawatan bayi baru lahir agar tumbuh kembang optimal serta,
 - 5) Aktivitas fisik ibu hamil.
- b. Meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku ibu hamil tentang :
 - 1) Pemeriksaan kehamilan agar ibu dan janin sehat (apakah kehamilan itu?, tanda kehamilan, keluhan yang sering dialami ibu hamil, perubahan fisik ibu hamil, perubahan emosional ibu hamil, pemeriksaan kehamilan, pelayanan kesehatan pada ibu hamil, menjaga ibu dan janin sehat, hal-hal yang harus dihindari oleh ibu selama hamil, mitos/tabu, dan persiapan menghadapi persalinan.
 - 2) Persalinan aman, nifas nyaman, ibu selamat, bayi sehat (tanda-tanda awal persalinan, tanda-tanda persalinan, proses persalinan, inisiasi menyusui dini (IMD), KB pasca persalinan, pelayanan nifas, menjaga ibu bersalin dan nifas serta bayi seta, hal-hal yang harus dihindari ibu bersalin dan nifas)

- 3) Pencegahan penyakit, komplikasi kehamilan agar ibu dan bayi sehat (penyakit malaria, gejala dan akibatnya, cara penularan malaria, cara pencegahan malaria, infeksi menulas seksual (IMS), gejala umum, HIV dan AIDS, cara pencegahan HIV/AIDS pada ibu hamil, Kurang ebergi kronis (KEK), Anemia, tanda bahaya pada kehamilan, tanda bahaya pada persalinan, tanda bahaya dan penyakit pada ibu nifas, dan sindroma pasca melahirkan).
- 4) Perawatan bayi baru lahir agar tumbuh kembang optima (tanda bayi lahir sehat, perawatan bayi baru lahir, pelayanan neonates (6 jam – 28 hari), tanda bahaya pada bayi baru lahir, cacat bawaan, perawatan metode kangguru (PMK), posisi dan perlekatan menyusui yang benar, pemberian imunisasi, menjaga bayi agar sehat, hal-hal yang harus dihindari, mitos dan akta kelahiran).
- 5) Aktivitas fisik ibu hamil (Kemenkes RI, 2014).

2.1.4 Sasaran Kelas Ibu Hamil

Peserta ibu hamil sebaiknya semua ibu hamil yang ada di wilayah tersebut, dengan usia kehamilan 4-36 minggu, atau pada usia kehamilan 22-36 minggu untuk mengikuti kegiatan tambahan dalam kelas ibu hamil yaitu senam hamil. Pada usia kehamilan tersebut ibu sudah cukup kuat, tidak takut terjadi keguguran, dan efektif untuk mengikuti senam hamil. Jumlah peserta kelas ibu hamil maksimal sebanyak 10 orang setiap kelas. Suami/keluarga ikut serta minimal 1 kali pertemuan sehingga dapat mengikuti berbagai materi penting, misalnya materi tentang persiapan persalinan atau materi yang lain (Kemenkes RI, 2014).

2.1.5 Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil

a. Fungsi dan peran (Provinsi, Kabupaten, dan Puskesmas)

Pelaksanaan kelas ibu hamil dikembangkan sesuai dengan fungsi dan peran pada masing-masing level yaitu Provinsi, Kabupaten, dan Puskesmas.

b. Fasilitator dan Narasumber

Fasilitator kelas ibu hamil adalah bidan atau petugas kesehatan yang telah mendapat pelatihan fasilitator kelas ibu hamil (melalui on the job training) dan setelah itu diperbolehkan untuk melaksanakan fasilitas kelas ibu hamil. Dalam pelaksanaan kelas ibu hamil, fasilitator dapat meminta bantuan narasumber untuk menyampaikan materi bidang tertentu. Narasumber adalah tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dibidang tertentu untuk mendukung kelas ibu hamil.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan kelas ibu hamil adalah ruang belajar untuk kapasitas 10 orang peserta dengan ventilasi dan pencahayaan yang cukup, alat tulis menulis, buku KIA, lembar balik kelas ibu hamil, buku pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil, buku pegangan fasilitator, alat peraga (KB kit, food model, boneka, dll), tikar/karpet, bantal, kursi, buku senam hamil, dan CD senam hamil.

d. Tahapa Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil

- 1) Pelatihan bagi pelatih
- 2) Pelatihan bagi fasilitator
- 3) Sosialisasi kelas ibu hamil pada tokoh agama, masyarakat, dan stakeholder
- 4) Persiapan pelaksanaan kelas ibu hamil
- 5) Pelaksanaan kelas ibu hamil

6) Monitoring, evaluasi dan pelaporan (Kemenkes RI, 2014).

2.1.6 Kegiatan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil

Pertemuan kelas ibu hamil dilakukan minimal 4 kali pertemuan selama hamil atau sesuai dengan kesepakatan fasilitator dengan peserta. Pada setiap pertemuan, materi kelas ibu hamil yang akan disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi ibu hamil tetapi tetap mengutamakan materi pokok. Pada setiap akhir pertemuan dapat dilakukan aktifitas fisik/senam ibu hamil, jika dilaksanakan, setelah sampai dirumah diharapkan dapat dipraktekkan. Waktu pertemuan disesuaikan dengan kesiapan ibu-ibu, bisa dilakukan pada pagi atau sore hari dengan lama waktu pertemuan 120 menit termasuk senam hamil 15-20 menit. Materi yang disampaikan pada setiap pertemuan yaitu :

Table 2.1 Materi Pertemuan Kelas Ibu Hamil

Pertemuan ke-1	Materi yang disampaikan
I	I. Pemeriksaan Kehamilan Agar Ibu dan Bayi Sehat <ol style="list-style-type: none">1. Apa kehamilan1. Tanda hamil2. Keluhan saat hamil3. Perubahan fisik pada ibu hamil4. Perubahan emosional pada ibu hamil5. Pemeriksaan kehamilan6. Pelayanan kesehatan ibu hamil7. Menjaga ibu hamil sehat dan janin sehat – cerdas8. Hal-hal yang harus dihindari oleh ibu selama hamil9. Mitos yang berkembang di masyarakat10. Persiapan menghadapi persalinan11. Hubungan suami istri selama hamil
II	II. Persalinan Aman, Nifas Nyaman, Ibu Selamat Bayi Sehat <ol style="list-style-type: none">1. Tanda-tanda awal persalinan2. Tanda-tanda persalinan3. Proses persalina4. Inisiasi Menyusui Dini (IMD)5. KB Pasca Persalinan6. Pelayanan nifas7. Menjaga ibu bersalin dan nifas serta bayi sehat8. Hal-hal yang perlu dihindari ibu bersalin dan nifas9. Mitos
	III. Pencegahan Penyakit Komplikasi Kehamilan, Persalinan, dan Nifas Agar Ibu dan Bayi Sehat

III	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anemia pada kehamilan 2. Kurang Energi Kronik (KEK) 3. Tanda bahay pada kehamilan 4. Tanda bahaya pada persalinan 5. Tanda bahaya dan penyakit pada ibu nifas
IV	<p>IV. Perawatan Bayi Baru Lahir Agar Tumbuh Kembang Optimal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanda bayi lahir sehat 2. Perawatan bayi baru lahir 3. Pelayanan kesehatan neonates (6 jam – 28 hari) 4. Tanda bahaya bayi baru lahir 5. Cacat bawaan 6. Perawatan metode kanguru 7. Posisi dan pelekatan menyusui yang benar 8. Pemberian imunisasi 9. Menjaga bayi agar sehat 10. Hal yang perlu dihindari dalam merawat bayi baru lahir 11. Akta kelahiran

Sumber : Kemenkes RI, 2014

2.1.7 Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan dalam rangka melihat perkembangan dan pencapaian, serta masalah dalam pelaksanaan kelas ibu hamil, hasil monitoring dapat dijadikan bahan acuan untuk perbaikan dan pengembangan kelas ibu hamil selanjutnya. Evaluasi dilakukan untuk melihat keluaran dan dampak baik positif maupun negative pelaksanaan kelas ibu hamil berdasarkan indikator. Monitoring dan evaluasi perlu dilakukan secara berkala dan berkesinambungan untuk menilai dan memantau pelaksanaan kelas ibu hamil. Seluruh pelaksanaan kegiatan dalam kelas ibu hamil dibuatkan pencatatan dan pelaporan serta dokumentasi (Kemenkes RI, 2014).

2.2 Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima

informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Mubarak, 2012).

Pendidikan dapat mempengaruhi daya pikir seseorang untuk dapat menerima segala informasi dari lingkungan sekitarnya. Pendidikan yang tinggi atau baik dapat memperluas ilmu pengetahuan ibu hamil. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi mempunyai kepedulian yang lebih besar dalam menjaga kehamilannya terutama untuk mengetahui manfaat kelas ibu hamil sebagai upaya mencegah timbulnya komplikasi dalam kehamilan. Sementara itu, jika seorang ibu hamil yang mempunyai pendidikan rendah maka dapat mengakibatkan terhambatnya atau kurangnya pengetahuan atau informasi yang bisa di peroleh pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Jadi, semakin tinggi pendidikan maka akan semakin mudah seseorang dalam menerima informasi sehingga lebih mudah untuk meningkatkan pengetahuannya tentang pemanfaatan kelas ibu hamil (Buadiart, 2018).

2. Status Pekerjaan

Pekerjaan merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia, kebutuhan bermacam-macam, berkembang dan berubah bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya. Pada umumnya semakin baik pekerjaan seseorang akan semakin baik pemahaman dan pengetahuannya terhadap sesuatu. Bekerja merupakan aktivitas pokok yang dilakukan dengan rutin untuk menunjang kebutuhan rumah tangga. Status pekerjaan akan memudahkan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, ibu hamil tetap bekerja dan tidak merubah pola bekerja sehari-hari (Notoatmodjo, 2010).

Ibu hamil yang setiap harinya tidak sibuk dengan rutinitas pekerjaan mempunyai peluang lebih banyak untuk datang mengikuti kelas ibu hamil dan mendapatkan informasi tentang kesehatan seputar kehamilannya. Sementara itu, untuk ibu hamil yang bekerja diluar rumah seringkali tidak mempunyai lebih banyak waktu untuk mengikuti kelas ibu hamil sehingga mempunyai pengetahuan yang kurang. Lingkungan pekerjaan juga dapat menjadikan seseorang memperoleh pengetahuan yang bisa bersumber dari rekan kantor, sehingga seseorang yang bekerja akan mempunyai pengetahuan tentang manfaat kelas ibu hamil (Budiart, 2018).

3. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tahap pertama perubahan perilaku yang membuat seseorang mengadopsi suatu perilaku apabila dia sudah memiliki pengetahuan tentang arti dan manfaat suatu perilaku tersebut (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian Septiani (2013), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil, dimana ibu yang berpengetahuan rendah lebih beresiko 37 kali tidak memanfaatkan kelas ibu hamil daripada ibu yang berpengetahuan baik. Pengetahuan merupakan salah satu pendorong seseorang untuk merubah perilaku atau mengadopsi perilaku baru. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil yang meliputi pengertian, tujuan, manfaat dan pelaksanaan serta materi yang diajarkan dalam kelas ibu hamil akan memperbesar kemungkinan seorang ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil di wilayahnya. Pengetahuan ibu tentang manfaat dari kelas ibu hamil akan membuat seorang ibu

hamil mencari informasi dan pelayanan kesehatan untuk menjaga kesehatan dirinya dan kehamilannya.

4. Sikap

Salah satu fungsi dari sikap adalah menyatakan individu dengan sikapnya berusaha untuk memaksimalkan hal-hal yang diinginkan dan meminimalkan hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian individu akan membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang dirasakannya akan mendatangkan keuntungan dan membentuk sikap negatif terhadap hal-hal yang dirasakan akan merugikan dirinya (Notoatmodjo, 2010).

Sikap ibu yang positif tentang kelas ibu hamil disebabkan ibu mendapatkan informasi atau pengetahuan yang baik tentang manfaat kelas ibu hamil dan mengetahui bahwa kegiatan tersebut bermanfaat bagi dirinya oleh karenanya ibu hamil tersebut akan berusaha mencari pelayanan/kegiatan dan turut serta dalam kelas ibu hamil. Ketidakhadiran seorang ibu hamil dalam kelas ibu hamil kemungkinan disebabkan oleh pandangan ibu hamil bahwa pengetahuan atau informasi yang didapat di kelas ibu hamil merupakan informasi yang juga disampaikan oleh tenaga kesehatan pada saat pemeriksaan kehamilan dan juga ada dalam buku KIA sehingga ibu dapat membaca sendiri tanpa harus mengikuti kelas ibu hamil (Azwar S. 2010).

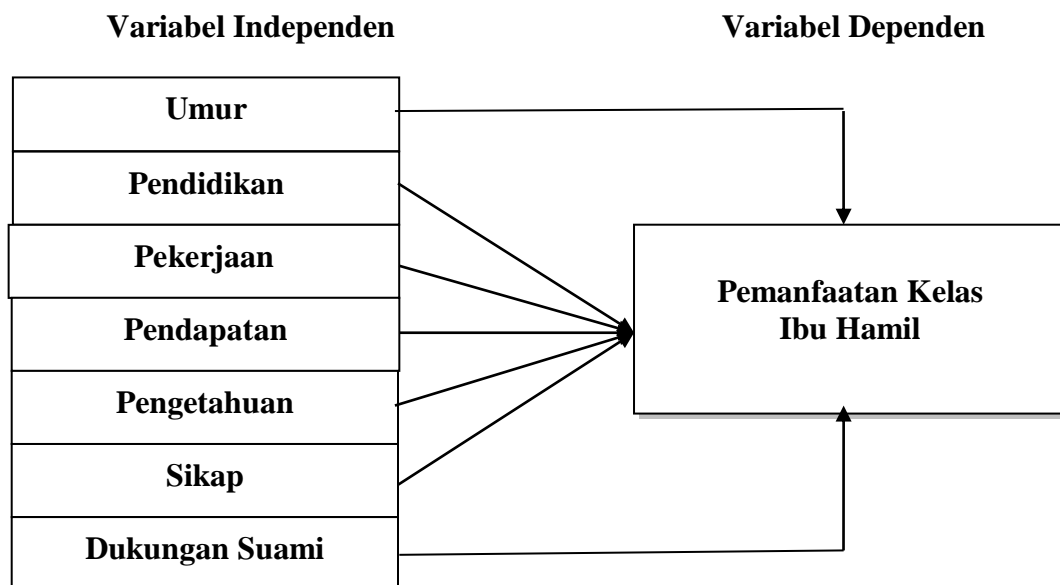
5. Dukungan suami

Dukungan suami adalah komunikasi verbal dan non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh suami terhadap ibu hamil didalam lingkungan sosialnya. Dukungan suami merupakan suatu bentuk wujud dari sikap perhatian dan kasih sayang. Dukungan dapat diberikan baik fisik maupun psikis. (Friedman, 2010).

Penelitian Yusmaharani (2018), terdapat hubungan antara dukungan suami dengan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil. Dukungan suami ini menjadi faktor paling dominan mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil. Diharapkan minimal satu kali pertemuan ibu hamil didampingi suami/keluarga. Hal ini dimaksudkan agar kesehatan ibu selama hamil, bersalin, nifas, termasuk kesehatan bayi yang baru dilahirkannya dan kebutuhan akan KB pasca persalinan menjadi perhatian dan tanggung jawab seluruh keluarga. Karena dukungan yang diberikan suami sangat bermanfaat bagi ibu dan akan meringankan beban ibu dalam menjalani proses kehamilan, persalinan dan nifas.

2.3 Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep di bawah ini yang akan diteliti faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis Alternatif (H_a)

1. Ada hubungan umur dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.
2. Ada hubungan pendidikan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.
3. Ada hubungan pekerjaan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.
4. Ada hubungan pendapatan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.
5. Ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.
6. Ada hubungan sikap dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.
7. Ada hubungan dukungan suami dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.

Hipotesis Nol (H_0)

1. Tidak ada hubungan umur dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.
2. Tidak ada hubungan pendidikan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.
3. Tidak ada hubungan pekerjaan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.

4. Tidak ada hubungan pendapatan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.
5. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.
6. Tidak ada hubungan sikap dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.
7. Tidak ada hubungan dukungan suami dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Desain ini menggunakan pendekatan *cross sectional* study dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020 yang diamati pada periode waktu yang sama.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020, karena masih terdapat suami dan istri yang tidak mengetahui manfaat dari kelas ibu hamil, ibu hamil yang tidak mengikuti kelas hamil disebabkan karena tidak di beri izin suami untuk hadir.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Juli 2020 sampai dengan Agustus 2020.

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian							
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	
1.	Pengajuan Judul	■	■						
2.	Perumusan Masalah		■	■	■				
3.	Perumusan Proposal		■	■	■	■			
4.	Seminar Proposal						■		
5.	Pelaksanaan Penelitian						■		
6.	Pengolahan Data						■		
7.	Seminar Hasil Skripsi							■	

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020 yang berjumlah 36 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian seluruh ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020 yang berjumlah 36 Teknik pengambilan sampel yaitu *exhaustive sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel dengan melakukan survei kepada seluruh populasi yang ada atau mengambil semua anggota populasi sebagai sampel.

3.4 Etika Penelitian

1. *Informed Consent* (persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2010).

3.5 Instrumen Penelitian

Kuesioner penelitian ini menggunakan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Ketut Nopi Widiyanti (2015). Alat atau instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner dengan 3 kategori yaitu :

1. Data demografi, secara umum berisi nama, umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, suku dan agama.
2. Pengetahuan menggunakan lembar kuesioner 10 pertanyaan dengan skala guttman, yaitu jawaban responden “ya” dan “tidak”. Jika jawaban benar diberi nilai 1, dan jika jawaban salah nilai 0. Hasil ukur, bila responden dapat menjawab benar 76-100% (8-10 soal) dari pertanyaan maka pengetahuan baik, jika mampu menjawab benar 56-75% (6-7 soal) dari pertanyaan maka pengetahuan cukup, dan jika mampu menjawab benar $\leq 55\%$ (0-5 soal) dari pertanyaan maka pengetahuan kurang.
3. Sikap menggunakan lembar kuesioner 10 pertanyaan dengan menggunakan *skala likert*, yaitu bentuk sikap positif jawaban responden sangat setuju (5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1). Pertanyaan sikap negatif jawaban responden sangat setuju (1), setuju (2), kurang setuju (3), tidak setuju (4) dan sangat tidak setuju (5). Hasil ukur, bila responden jika mampu menjawab pernyataan pada kuesioner dengan benar sebesar $>75\%$ (skor 38-50) maka sikap positif, dan jika mampu menjawab pernyataan pada kuesioner dengan benar sebesar $\leq 75\%$ (skor 0-37) maka sikap negatif.
4. Dukungan suami menggunakan lembar kuesioner 10 pertanyaan dengan skala guttman, yaitu diberi nilai 1 apabila jawaban responden benar dan nilai 0 jawaban responden salah. Hasil ukur, bila responden menjawab benar $>75\%$

(8-10 soal) dari pertanyaan maka “mendukung”, jika mampu menjawab benar $\leq 75\%$ (0-7 soal) dari pertanyaan maka “tidak mendukung”.

5. Pemanfaatan kelas ibu hamil menggunakan kuesioner dengan kategori “ya” (memanfaatkan kelas ibu hamil) dan “tidak” (tidak memanfaatkan kelas ibu hamil).

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap persiapan dengan menetapkan tema judul penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing, melakukan studi pendahuluan dan revisi.
2. Mengurus surat permohonan izin survey pendahuluan dari Universitas Aupa Royhan, mengirim permohonan izin kepada Kepala Desa Batang Pane II.
3. Menentukan besarnya sampel dengan teknik sampling yaitu *total sampling*.
4. Peneliti meminta kesediaan responden untuk menjadi bagian dari penelitian ini dan menandatangani lembar *informed consent*. Kemudian peneliti mengajukan kontrak waktu kepada seluruh responden. Peneliti dibantu oleh bidan desa untuk membagi kuesionernya kepada responden.
5. Responden diberikan kuesioner, setelah kuesioner di isi oleh responden, kemudian peneliti mengumpulkan dan memeriksa kelengkapannya.
6. Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan data.

3.7 Defenisi Operasional

Tabel 3.2. Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Independent Umur	Lamanya hidup responden dihitung sejak ia dilahirkan sampai penelitian ini dilakukan sesuai dengan hitungan waktu.	Kuesioner	Interval	1. <20 tahun 2. 20-35 tahun 3. >35 tahun

Pendidikan	Jenjang pendidikan, yang dilalui oleh ibu hamil dan dibuktikan dengan ijazah.	Kuesioner	Ordinal	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. D-III 5. S-1
Pekerjaan	Suatu kegiatan rutin utama yang dilakukan oleh ibu hamil dan mendapatkan penghasilan berupa uang, barang dan jasa.	Kuesioner	Ordinal	1. Tidak bekerja 2. Bekerja
Pendapatan	Suatu faktor yang berhubungan dengan kondisi keuangan keluarga responden.	Kuesioner	Ordinal	1. Rendah 2. Tinggi
Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui ibu hamil tentang pemanfaatan kelas ibu hamil	Kuesioner	Ordinal	1. Pengetahuan kurang $\leq 55\%$ 2. Pengetahuan cukup 56-75% 3. Pengetahuan baik 76-100%
Sikap	Segala respon atau tanggapan ibu hamil tentang pemanfaatan kelas ibu hamil	Kuesioner	Ordinal	1. Sikap negatif $\leq 75\%$ 2. Sikap positif $> 75\%$
Dukungan Suami	Dukungan yang diberikan oleh suami kepada istri baik dukungan fisik maupun psikologis dalam melaksanakan kelas ibu hamil	Kuesioner	Nominal	1. Suami tidak mendukung $\leq 75\%$ 2. Suami mendukung $> 75\%$
Dependent Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil	Nilai fungsi kelas ibu hamil adalah sarana untuk belajar bersama tentang manfaat kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu	Kuesioner	Nominal	1. Tidak (tidak memanfaatkan kelas ibu hamil) 2. Ya (memanfaatkan kelas ibu hamil)

mengenai
kehamilan,
persalinan, nifas,
KB pasca
persalinan,
pencegahan
komplikasi,
perawatan bayi baru
lahir dan aktivitas
fisik/ senam hamil

3.8 Analisa Data

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil antara variabel independen dengan variabel dependen. Digunakan uji *Fisher's Exact Test* yaitu uji statistik dengan menggunakan program komputer SPSS.

3.8.1 Analisa Univariat

Melihat faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil meliputi pendidikan dan status pekerjaan.

3.8.2 Analisa Bivariat

Uji statistik yang digunakan adalah *Fisher's Exact Test* untuk menguji hubungan antara variable yang satu dengan variable lainnya, dengan tingkat signifikasinya $p=0,05$. Jika ($p<0,05$) maka H_0 ditolak H_a diterima, sebaliknya jika ($p>0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Notoatmodjo, 2012).

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta yang terletak di jalan Batang Pane II dengan luas daerah 3.000 Ha, dan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Siancimun
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Padang Lawas
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Batang Pane II
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas

4.2 Analisa Univariat

4.2.1 Karakteristik Ibu Hamil

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Ibu Hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020

Karakteristik Ibu Hamil	n	%
Umur		
20-35 tahun	28	77,8
>35 tahun	8	22,2
Jumlah	36	100
Pendidikan		
SMA	26	72,2
S-1	10	27,8
Jumlah	36	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	25	69,2
Bekerja	11	30,6
Jumlah	36	100
Pendapatan		
Rendah	30	83,3
Tinggi	6	6
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer, 2020

Hasil tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden umur ibu hamil mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 28 orang (77,8%) dan

minoritas berumur >35 tahun sebanyak 8 orang (22,2%). Berdasarkan pendidikan ibu hamil mayoritas berpendidikan SMA (rendah) sebanyak 26 orang (72,2%) dan minoritas berpendidikan S-1 (tinggi) sebanyak 10 orang (27,8%). Berdasarkan pekerjaan ibu hamil mayoritas bekerja IRT sebanyak 25 orang (69,4%) dan minoritas bekerja wiraswasta sebanyak 11 orang (30,6%). Berdasarkan pendapatan ibu hamil mayoritas berpendapatan rendah sebanyak 30 orang (83,3%) dan minoritas berpendapatan tinggi sebanyak 6 orang (16,7%).

4.2.2 Pengetahuan Ibu Hamil

Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020

Pengetahuan Ibu Hamil	n	%
Kurang	22	61,1
Baik	14	38,9
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer, 2020

Hasil tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (61,1%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 14 orang (38,9%).

4.2.3 Sikap Ibu Hamil

Tabel 4.3 Distribusi Sikap Ibu Hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020

Sikap Ibu Hamil	n	%
Negatif	23	63,9
Positif	13	36,1
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer, 2020

Hasil tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa sikap ibu hamil mayoritas bersikap negatif sebanyak 23 orang (63,9%) dan minoritas bersikap positif sebanyak 13 orang (36,1%).

4.2.4 Dukungan Suami Ibu Hamil

Tabel 4.4 Distribusi Dukungan Suami Ibu Hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020

Dukungan Suami Ibu Hamil	n	%
Tidak Mendukung	24	66,7
Mendukung	12	33,3
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer, 2020

Hasil tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa dukungan suami ibu hamil mayoritas tidak mendukung sebanyak 24 orang (66,7%) dan minoritas mendukung sebanyak 12 orang (33,3%).

4.2.5 Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil

Tabel 4.5 Distribusi Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020

Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil	n	%
Tidak	22	61,1
Ya	14	38,9
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer, 2020

Hasil tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa pemanfaatan kelas ibu hamil mayoritas tidak memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 22 orang (61,1%) dan minoritas ya memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 14 orang (38,9%).

4.3 Analisa Bivariat

Tabel 4.6 Hubungan Umur Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020

Umur Ibu Hamil	Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil				Jumlah	<i>P-value</i>
	Tidak		Ya			
	n	%	n	%		
20-35 tahun	19	67,9	9	32,1	28	0,127
>35 tahun	3	37,5	5	62,5	8	
Jumlah	22	61,1	14	38,9	36	

Sumber: Data Primer, 2020

Hasil tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 36 responden menunjukkan umur 20-35 tahun tidak memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 19 orang (67,9%), dan

umur >35 tahun tidak memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 3 orang (37,5%). Kemudian umur 20-35 tahun memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 9 orang (32,1%), dan umur >35 tahun memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 5 orang (62,5%).

Hasil analisa *Fisher's Exact Test* didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan umur ibu hamil dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta dengan $p=0.127$ ($p>0,05$).

Tabel 4.7 Hubungan Pendidikan Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020

Pendidikan Ibu Hamil	Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil				Jumlah	<i>P-value</i>
	Tidak		Ya			
	n	%	n	%	n	%
Rendah	20	76,9	6	23,1	26	100
Tinggi	2	20,0	8	80,0	10	100
Jumlah	22	61,1	14	38,9	36	100

Sumber: Data Primer, 2020

Hasil tabel 4.7 dapat dilihat bahwa dari 36 responden menunjukkan berpendidikan rendah (SMA) tidak memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 20 orang (76,9%), dan berpendidikan tinggi (S-1) tidak memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 2 orang (20,0%). Kemudian berpendidikan rendah (SMA) memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 6 orang (23,1%), dan berpendidikan tinggi (S-1) memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 8 orang (80,0%).

Hasil analisa *Fisher's Exact Test* didapatkan bahwa terdapat hubungan pendidikan ibu hamil dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta dengan $p=0.005$ ($p < 0,05$).

Tabel 4.8 Hubungan Pekerjaan Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020

Pekerjaan Ibu Hamil	Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil				Jumlah	<i>P-value</i>
	Tidak		Ya			
	n	%	n	%		
Tidak Bekerja	21	84,0	4	16,0	25	100
Bekerja	1	9,1	10	90,9	11	100
Jumlah	22	61,1	14	38,9	36	100

Sumber: Data Primer, 2020

Hasil tabel 4.8 dapat dilihat bahwa dari 36 responden menunjukkan tidak bekerja tidak memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 21 orang (84,0%), dan bekerja tidak memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 1 orang (9,1%). Kemudian tidak bekerja memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 4 orang (16,0%), dan yang bekerja memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 10 orang (90,9%).

Berdasarkan analisa *Fisher's Exact Test* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan pekerjaan ibu hamil dengan pemantauan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta dengan $p=0.000$ ($p < 0,05$).

Tabel 4.9 Hubungan Pendapatan Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020

Pendapatan Ibu Hamil	Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil				Jumlah	<i>P-value</i>
	Tidak		Ya			
	n	%	n	%		
Rendah	19	63,3	11	36,7	30	100
Tinggi	3	50,0	3	50,0	6	100
Jumlah	22	61,1	14	38,9	36	100

Sumber: Data Primer, 2020

Hasil tabel 4.9 dapat dilihat bahwa dari 36 responden menunjukkan pendapatan rendah tidak memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 19 orang (63,3%), dan pendapatan tinggi tidak memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 3 orang (50,0%). Kemudian pendapatan rendah memanfaatkan kelas ibu hamil

sebanyak 11 orang (36,7%), dan yang pendapatam tinggi memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 3 orang (50,0%).

Berdasarkan analisa *Fisher's Exact Test* didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan pendapatan ibu hamil dengan pemantaan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta dengan $p=0.431$ ($p>0,05$).

Tabel 4.10 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020

Pengetahuan Ibu Hamil	Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil				Jumlah		<i>P-value</i>
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	18	81,8	4	18,2	22	100	0,004
Baik	4	28,6	10	71,4	14	100	
Jumlah	22	61,1	14	38,9	36	100	

Sumber: Data Primer, 2020

Hasil tabel 4.10 dapat dilihat bahwa dari 36 responden menunjukkan berpengetahuan kurang tidak memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 18 orang (81,8%), dan berpengetahuan baik tidak memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 4 orang (28,6%). Kemudian berpengetahuan kurang memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 4 orang (18,2%), dan berpengetahuan baik memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 10 orang (71,4%).

Beerdasarkan analisa *Fisher's Exact Test* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemantaan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta dengan $p=0.004$ ($p < 0,05$).

Tabel 4.11 Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020

Sikap Ibu Hamil	Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil				Jumlah		P-value
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%	n	%	
Negatif	20	87,0	3	13,0	23	100	0,000
Positif	2	15,4	11	84,6	13	100	
Jumlah	22	61,1	14	38,9	36	61,1	

Sumber: Data Primer, 2020

Hasil tabel 4.11 dapat dilihat bahwa dari 36 responden menunjukkan bersikap negatif tidak memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 20 orang (87,0%), dan bersikap positif tidak memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 2 orang (15,4%). Kemudian bersikap negatif memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 3 orang (13,0%), dan bersikap positif memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 11 orang (84,6%).

Berdasarkan analisa *Fisher's Exact Test* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemantauan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta dengan $p=0.000$ ($p < 0,05$).

Tabel 4.12 Hubungan Dukungan Suami Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020

Dukungan Suami Ibu Hamil	Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil				Jumlah		P-value
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Mendukung	19	79,2	5	20,8	24	100	0,003
Mendukung	3	25,0	9	75,0	12	100	
Jumlah	22	61,1	14	38,9	36	61,1	

Sumber: Data Primer, 2020

Hasil tabel 4.12 dapat dilihat bahwa dari 36 responden menunjukkan tidak mendapat dukungan suami tidak memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 19

orang (79,2%), dan mendapat dukungan suami tidak memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 3 orang (25,0%). Kemudian tidak mendapat dukungan suami memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 5 orang (20,8%), dan mendapat dukungan suami memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 9 orang (75,0%).

Berdasarkan analisa *Fisher's Exact Test* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemantauan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta dengan $p=0.003$ ($p < 0,05$).

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Hubungan Umur Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur ibu hamil tidak berhubungan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil dengan nilai $p= 0,127$. Pada penelitian ini ditemukan mayoritas umur 20-35 tahun memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 9 orang (32,1%), dan minoritas umur >35 tahun memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 5 orang (62,5%).

Umur adalah lamanya seseorang hidup sejak dilahirkan sampai saat ini. Umur merupakan periode terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan baru. Semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam hal ini tentang tanda-tanda bahaya kehamilan (Notoatmojo, 2010). Pada variabel umur hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori Notoatmodjo yang menyatakan semakin bertambah umur seseorang maka akan semakin banyak pengalaman yang dimilikinya, serta semakin banyak informasi dan pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiantari pada tahun 2015 bahwa umur ibu yang hamil berada lebih banyak pada rentang tidak berisiko (84,4%), sedangkan proporsi ibu yang ikut kelas ibu hamil berkebalikan yaitu hanya 21 % ibu dengan umur berisiko yang berpartisipasi dalam kelas ibu hamil, sedangkan hubungan umur dengan partisipasi dalam kelas ibu hamil hasil uji statistik ($pvalue=0,379$) menunjukkan bahwa umur ibu tidak berpengaruh terhadap partisipasi dalam kelas ibu hamil.

Umur ibu hamil di Kecamatan Muara tembesi tidak berhubungan partisipasi kelas ibu hamil, pada rentang usia antara 20 – 35 tahun dengan persentase 87,3% sudah baik, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran pada pasangan usia subur untuk hamil pada rentang usia aman sudah diterapkan oleh masyarakat. Melihat rentang usia berada pada klasifikasi aman ataupun berisiko, tidak semua ibu hamil mengikuti kegiatan kelas ibu hamil yang diadakan di wilayah tempat tinggalnya (Emiyanti, 2017).

Penelitian Siagian (2019) karakteristik umur pada ibu hamil mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 12 orang (60%) dan minoritas berumur >35 tahun sebanyak 2 orang (10 %). Dapat dikaitkan bahwa umur ibu dapat mempengaruhi kondisi kesehatan maternal pada wanita baik itu berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan, maupun nifas. Kesiapan kondisi reproduksi wanita dipengaruhi oleh umur. Alat reproduksi melakukan setiap fase ketika ibu mengalami menstruasi, hamil dan menopause. Batas normal ibu bereproduksi adalah usia 20-35 tahun.

Umur >35 tahun memiliki resiko tinggi untuk ber-reproduksi karena pada umur tersebut sangat erat kaitannya dengan terjadinya anemia dan status gizi pada ibu. Hubungan umur dengan dalam pelaksanaan program kelas ibu hamil menunjukkan bahwa umur ibu tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan program kelas ibu hamil, sebab ibu hamil lebih sering memeriksakan kehamilannya ke dokter ataupun bidan yang biasa memeriksakannya (Siagian, 2019).

Asumsi peneliti bahwa ibu hamil yang berumur >35 tahun paritasnya >2 maka ibu tersebut merasa sudah berpengalaman, selain itu banyak yang berstatus bekerja sehingga menjadi penghambat partisipasinya dalam kelas ibu hamil. Kecenderungan ibu yang berstatus bekerja terpapar informasi kesehatan dari

lingkungan sekitar maka mereka merasa cukup akan informasi yang didapatkan, sebaliknya pada ibu hamil alasan memiliki pekerjaan sehingga akan menghambat mengikuti kelas ibu hamil.

5.2 Hubungan Pendidikan Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ibu hamil berhubungan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil dengan nilai $p= 0,005$. Pada penelitian ini ditemukan mayoritas berpendidikan S-1 memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 8 orang (80,0%), dan minoritas berpendidikan SMA memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 6 orang (23,1%).

Menurut teori yang ada, dimana pendidikan menjadi referensi belajar seseorang dan juga merupakan faktor predisposisi seseorang untuk berperilaku sehingga latar belakang pendidikan merupakan faktor yang sangat mendasar untuk memotivasi berperilaku kesehatan (Notoadmodjo, 2010). Begitu pula dengan pendapat Widiantari (2015) bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi akan mengalami perubahan perilaku kesehatan secara nyata yang diwujudkan dengan peningkatan kesadaran dan kemampuan untuk memilih atau mengambil tindakan yang akan menunjang kesehatannya dan kepatuhan terhadap penjelasan petugas kesehatan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Emiyanti (2017) terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan ibu hamil dengan keikutsertaan kelas ibu hamil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan ibu hamil pada tingkat pendidikan dasar namun ibu hamil tetap mengikuti kelas ibu hamil, ini dikarenakan ibu hamil di Kecamatan Muara tembesi mendapatkan pendidikan informal dari lingkungan yaitu ibu hamil mendapatkan edukasi baik dari tenaga kesehatan maupun dari kader kesehatan

tentang pentingnya kelas ibu hamil pada saat penyuluhan di posyandu ataupun pada saat konseling bersama bidan sewaktu memeriksakan kehamilan (antenatal care).

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimiliki semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi (Mubarak, 2012).

Asumsi peneliti ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil dominan berasal dari kelompok ibu yang berpendidikan tinggi, alasan ibu mengikuti pendidikan formal seperti kelas ibu hamil adalah ibu mendapatkan layanan kesehatan berupa pemeriksaan kehamilan, penyuluhan kesehatan selama kehamilan persalinan, nifas dan perawatan bayi baru lahir dan lain-lain dengan harga yang terjangkau dan dapat menambah wawasan. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi (S-1) tidak mengikuti kelas ibu hamil dengan alasan memiliki pekerjaan sehingga akan menghambat mengikuti kelas ibu hamil.

Selain itu, orang yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki pola pikir yang baik dalam memahami informasi-informasi kesehatan, sehingga orang yang berpendidikan tinggi akan lebih sadar dan merasa perlu untuk mencari informasi kesehatan secara mandiri yang penting bagi dirinya saat menghadapi kehamilan dan orang yang berpendidikan tinggi cenderung akan lebih memilih ke pelayanan kesehatan yang lebih tinggi. Teknologi yang berkembang pesat juga memudahkan seseorang untuk mengakses informasi kesehatan sehingga pendidikan formal tidak lagi menjadi faktor yang utama terkait pengetahuan kesehatan ibu dan anak.

Meskipun pendidikan ibu hamil rendah (SMA) tetap mengikuti kelas ibu hamil dikarenakan ibu mendapat informasi langsung dari tenaga kesehatan saat posyandu.

5.3 Hubungan Pekerjaan Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan ibu hamil berhubungan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil dengan nilai $p= 0,000$. Pada penelitian ini ditemukan mayoritas IRT sebanyak 10 orang (90,9%), dan minoritas berstatus wiraswasta sebanyak 4 orang (16,0%).

Pekerjaan dapat mempengaruhi waktu yang dimiliki oleh seseorang untuk mendapatkan berbagai informasi. Pekerjaan dapat memberikan dorongan kepada seseorang dalam mengambil tindakan untuk kesehatannya. Ibu yang bekerja kurang mempunyai waktu untuk memeriksakan kehamilannya bila dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, mungkin hal ini juga bisa dipengaruhi oleh wanita yang bekerja lebih mempunyai wawasan yang lebih luas sehingga dapat memutuskan sendiri kapan dan dimana ibu memeriksakan kehamilannya (Mardiyah, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratnawati dan Utami (2010) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan partisipasi ibu mengikuti kelas ibu hamil di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Demikian juga dengan penelitian Romlah (2010) bahwa terdapat hubungan yang bermakna pekerjaan dengan perilaku ibu dalam merencanakan persalinan dan pencegahan komplikasi sembilan kali berpeluang untuk berperilaku positif dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja di Kabupaten Garut Jawa Barat. Meskipun ibu bekerja namun ibu tetap bisa berpartisipasi meskipun kelas ibu hamil dilakukan pada pagi hari, hal ini

dikarenakan ibu yang mempunyai pekerjaan memiliki waktu yang fleksibel seperti berdagang, menjahit, dan lain-lain.

Hal ini disebabkan fenomena bahwa dalam suatu keluarga yang berkewajiban bekerja untuk mencari nafkah adalah suami. Menjadi ibu rumah tangga adalah sebuah kebanggaan tersendiri. Banyak ibu harus bekerja supaya ada dua sumber penghasilan, namun ada juga ibu yang menjadi ibu rumah tangga. Jika ibu memilih di rumah tentunya hanya ada satu sumber penghasilan dan harus rela melepaskan karier dan aktualisasi diri. Disisi lain pekerjaan dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam melakukan suatu tindakan. Ibu yang bekerja tetap bisa berpartisipasi dalam kelas ibu hamil, akan tetapi ibu harus bisa dan mampu mengatur waktu dan mengambil keputusan untuk berpartisipasi dalam kelas ibu hamil (Damayanti, 2018).

Asumsi peneliti bahwa ibu hamil yang tidak bekerja (IRT) diketahui lebih tinggi memanfaatkan kelas ibu hamil (90,9%) dibandingkan dengan ibu hamil yang bekerja (wiraswasta) hanya (16,0%) dalam memanfaatkan kelas ibu hamil. Hal ini diperkuat dengan wawancara mendalam yang dilakukan terhadap ibu, informan mengatakan bahwa belum rutin dalam melakukan pemanfaatan kelas ibu hamil dengan alasan karena mereka bekerja sehingga kurang memiliki waktu. Informan menjelaskan jika ada waktu longgar, adanya dukungan suami mereka melakukan pemanfaatan kelas ibu hamil saat sudah pulang bekerja jika pulang kerja masih sore. Hal ini juga dikatakan oleh bidan di Desa Batang Panen II, bahwa kebanyakan ibu bekerja sehingga jarang memanfaatkan kelas ibu hamil. Namun, berdasarkan keterangan dari bidan masih terdapat juga ibu yang tidak pernah mengikuti pemanfaatan kelas ibu hamil dengan alasan tidak adanya

dukungan suami dalam melaksanakan kelas ibu hamil padahal ibu tersebut juga tidak bekerja

5.4 Hubungan Pendapatan Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan ibu hamil tidak berhubungan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil dengan nilai $p= 0,431$. Pada penelitian ini ditemukan mayoritas berpendapatan rendah memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 11 orang (36,7%), dan minoritas berpendapatan tinggi memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 4 orang (50,0%).

Pendapatan adalah salah satu faktor yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang menyebabkan daya beli untuk makanan tambahan menjadi lebih besar pendapatan menyangkut besarnya penghasilan yang diterima, yang jika dibandingkan dengan pengeluaran, masih memungkinkan ibu mengikuti kelas ibu hamil. Biasanya semakin baik perekonomian keluarga maka daya pemanfaatan kelas ibu hamil juga mudah. Sebaliknya semakin buruk perekonomian keluarga, maka daya mengikuti kelas ibu hamil lebih sukar. Faktor pendapatan sangat mendukung pemeriksaan kehamilan (Afifah,2013).

Tingkat pendapatan keluarga merupakan pendapatan atau penghasilan keluarga yang tersusun mulai dari rendah, sedang, hingga tinggi. Tingkat pendapatan setiap keluarga berbeda-beda. (Subandi,dkk 2013). Adapun tingkat pendapatan berdasarkan BPS (2015) yaitu:

1. Tingkat pendapatan Tinggi : $> 2.500.000$, /bulan
2. Tingkat pendapatan Sedang : $500.000-2.500.000$, /bulan
3. Tingkat pendapatan Rendah : < 500.000 , /bulan

Hasil penelitian Sarminah (2012) tidak adanya hubungan pendapatan keluarga terhadap pemanfaatan kelas ibu hamil. Akan tetapi penghasilan keluarga

berpengaruh terhadap seseorang kunjungan *antenatal care*. Begitu juga indrayani (2011) yang memberikan konsep bahwa keluarga dengan ekonomi yang cukup dapat memeriksakan kehamilannya secara rutin, merencanakan persalinan di tenaga kesehatan dan melakukan persiapan lainnya dengan baik.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Simanjuntak (2012) mendapatkan ibu hamil yang berpenghasilan tinggi cenderung 3 kali lebih besar melakukan kunjungan antenatal care K4 dibandingkan yang berpenghasilan rendah. Pendapatan keluarga dengan kunjungan kesehatan disimpulkan bahwa ada hubungan status ekonomi dengan kunjungan antenatal bukan terhadap pemanfaatan kelas ibu hamil.

Upaya intervensi dapat dilakukan pada penduduk dengan status ekonomi rendah dengan cara memberikan pengetahuan, informasi dan edukasi akan pentingnya memanfaatkan pelayanan antenatal pada ibu hamil. Dengan mengadakan pos-pos kesehatan yang memberikan pelayanan antenatal yang terjangkau di seluruh daerah terutama di wilayah yang jauh dari akses pelayanan kesehatan (Sarminah, 2012).

Asumsi peneliti tidak ada hubungan tingkat pendapatan keluarga terhadap pemanfaatan kelas ibu hamil. pendapatan yang tinggi seharusnya lebih berpeluang mengikuti kelas ibu hamil, akan tetapi dalam penelitian ini responden yang berpendapatan rendah justru lebih banyak mengikuti kelas ibu hamil. Secara umum, tingkat sosial ekonomi berhubungan terhadap pola perilaku kesehatan masyarakat. Keluarga dengan kemampuan ekonomi tinggi, akan memanfaatkan fasilitas kesehatan dengan kualitas yang baik dan bagus dengan dampak biaya yang lebih mahal. Sedangkan keluarga yang memiliki tingkat ekonomi menengah ke bawah, tentunya akan menggunakan fasilitas kesehatan sesuai dengan

kemampuan ekonominya, sehingga informasi dan fasilitas yang diperoleh pun terbatas (Rahmawati, 2017).

5.5 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil berhubungan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil dengan nilai $p= 0,004$. Pada penelitian ini ditemukan mayoritas berpengetahuan baik memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 10 orang (71,4%), dan minoritas berpengetahuan kurang memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 4 orang (18,2%).

Pengetahuan yang dimiliki oleh individu merupakan salah satu faktor yang menentukan untuk mencari dan memanfaatkan pelayanan kesehatan terutama pelayanan kesehatan yang bersifat *preventif* dan *promotif* seperti kegiatan-kegiatan yang berisi tentang pendidikan kesehatan, pengetahuan lebih tentang manfaat serta akibat/dampak yang ditimbulkan oleh suatu tindakan akan menyebabkan individu mengalami perubahan perilaku diantaranya berusaha mencari upaya pencegahan dan mengatasi dampaknya. Ibu hamil yang mengetahui dan menyadari manfaat dari mengikuti kelas ibu hamil akan berusaha secara aktif untuk ikutserta dalam kelas ibu hamil (Desmariyenti, 2019).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Septiani (2013), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil, dimana ibu yang berpengetahuan rendah lebih beresiko 37 kali tidak memanfaatkan kelas ibu hamil daripada ibu yang berpengetahuan baik. Teori perubahan perilaku yang menyatakan bahwa perubahan perilaku dipengaruhi beberapa faktor yaitu pengetahuan, sikap dan motivasi individu terhadap perilaku tersebut. Pengetahuan merupakan salah satu pendorong seseorang untuk merubah perilaku atau mengadopsi perilaku baru. Hal

ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil yang meliputi pengertian, tujuan, manfaat dan pelaksanaan serta materi yang diajarkan dalam kelas ibu hamil akan memperbesar kemungkinan seorang ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil di wilayahnya.

Sejalan dengan penelitian Historyati (2013), yang menyatakan pengetahuan ibu tentang manfaat dari kelas ibu hamil akan membuat seorang ibu hamil mencari informasi dan pelayanan kesehatan untuk menjaga kesehatan dirinya dan kehamilannya. Kelas ibu hamil merupakan sarana belajar bagi ibu yang memiliki banyak manfaat dan keuntungan. Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang tujuan, keuntungan dan hal lain yang berkaitan dengan kelas ibu hamil akan menjadi pendorong sebagai pertimbangan personal ibu sehingga ibu memutuskan untuk memanfaatkan kelas ibu hamil.

Pengetahuan tentang kelas ibu hamil yang tinggi pada ibu hamil disebabkan diantaranya kemudahan mendapatkan informasi tentang kelas ibu hamil, informasi tersebut bisa didapat dari sumber yang kompeten dan mengerti tentang kelas ibu hamil seperti bidan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan rendah disebabkan banyak hal seperti kurangnya informasi yang didapat tentang tujuan dan manfaat dari pelaksanaan kelas ibu hamil atau mendapatkan penjelasan yang salah tentang kelas ibu hamil dari orang yang tidak tepat (Hidayah, 2018).

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya dan semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin rendah juga tingkat pengetahuannya. Dengan demikian pendidikan tinggi membantu seseorang untuk menerima atau mencari informasi yang berhubungan dengan peningkatan kesehatannya termasuk informasi tentang kelas ibu hamil

proses penerimaan dan pencarian ini akan lebih cepat jika ibu berpendidikan tinggi (Notoatmodjo, 2010).

Asumsi peneliti bahwa pengetahuan kurang yang tidak memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 18 orang (81,8%) sebab suami tidak memberikan izin supaya mengikutinya, kurangnya informasi yang didapat oleh ibu mengenai manfaat dari kelas ibu hamil, ibu hanya mendapat informasi dari teman ataupun lingkungan sekitarnya bukan dari tenaga kesehatan. Kemudian pengetahuan baik tetapi tidak mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 4 orang (28,6%), sebab ibu bekerja di luar rumah sehingga tidak mempunyai waktu banyak untuk mengikuti kelas ibu hamil, dan ibu bisa mendapatkan informasi seputar kesehatan kehamilan melalui internet ataupun media sosila lainnya.

5.6 Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu hamil berhubungan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil dengan nilai $p= 0,000$. Pada penelitian ini ditemukan mayoritas bersikap positif memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 11 orang (84,6%), dan minoritas bersikap negatif memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 3 orang (13,0%).

Hal ini memperkuat teori bahwa sikap dibentuk oleh tiga struktur yang saling menunjang yaitu komponen kognitif, afektif dan komponen konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang. *The Theory of Planned Behaviour* juga menyatakan bahwa sikap bisa menunjukkan kearah suatu perilaku

tertentu dalam mengevaluasi sesuatu baik yang positif maupun negatif (Azwar. 2013).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Septiani (2013) yang menunjukkan adanya hubungan sikap dengan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil, dimana ibu yang memiliki sikap positif 13 kali lebih ikut serta dalam kelas ibu hamil daripada ibu yang memiliki sikap negatif. Salah satu fungsi dari sikap adalah fungsi manfaat dimana fungsi ini menyatakan, individu dengan sikapnya berusaha untuk memaksimalkan hal-hal yang diinginkan dan meminimalkan hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian individu akan membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang dirasakannya akan mendatangkan keuntungan dan membentuk sikap negatif terhadap hal-hal yang dirasakan akan merugikan dirinya.

Asumsi peneliti bahwa ibu hamil yang bersikap positif lebih tinggi memanfaatkan kelas ibu hamil (84,6%) dibandingkan dengan ibu hamil yang bersikap negatif hanya (13,0%) dalam memanfaatkan kelas ibu hamil. Hal ini sikap ibu yang positif tentang kelas ibu hamil disebabkan ibu mendapatkan informasi atau pengetahuan yang baik tentang manfaat kelas ibu hamil dan mengetahui bahwa kegiatan tersebut bermanfaat bagi dirinya oleh karenanya ibu hamil tersebut akan berusaha mencari pelayanan/kegiatan dan turut serta dalam kelas ibu hamil. Ketidakikutsertaan seorang ibu hamil dalam kelas ibu hamil kemungkinan disebabkan oleh pandangan ibu hamil bahwa pengetahuan atau informasi yang didapat di kelas ibu hamil merupakan informasi yang juga disampaikan oleh tenaga kesehatan pada saat pemeriksaan kehamilan dan juga ada dalam buku KIA sehingga ibu dapat membaca sendiri tanpa harus mengikuti kelas ibu hamil. Informasi yang disampaikan tentang kelas ibu hamil kepada ibu hamil

turut berperan sebagai salah satu faktor yang diharapkan merubah sikap dan pandangan ibu hamil terhadap kelas ibu hamil sehingga akan turut mempengaruhi ibu hamil untuk ikutserta dalam kelas ibu hamil.

Dalam penelitian ini sebagian besar ibu hamil tidak mendapatkan informasi tentang kelas ibu hamil jika pun ada informasi yang didapat tidak tepat atau tidak lengkap hal ini disebabkan sebagian besar informasi tentang kelas ibu hamil didapat dari orang-orang yang tidak kompeten sebagai penyampai informasi, sehingga menyebabkan penyampaian informasi tentang kelas ibu hamil tidak sesuai dengan yang seharusnya.

5.7 Hubungan Dukungan Suami Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami ibu hamil berhubungan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil dengan nilai $p= 0,003$. Pada penelitian ini ditemukan mayoritas mendapat dukungan suami memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 9 orang (75,0%), dan minoritas tidak mendapat dukungan suami memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 5 orang (20,8%).

Suami adalah orang dianggap paling dekat oleh ibu, dan juga orang yang bertanggung jawab dalam, segala hal terhadap sesuatu tentang ibu. Sehingga dalam setiap hal suami harus siap untuk selalu memberikan dukungan, nasihat dan mendampingi dalam beberapa peristiwa yang akan dilalui ibu. Peran suami dalam kelas ibu hamil sangat diperlukan tidak hanya dalam bentuk memberikan informasi tentang kelas ibu hamil, mengantar ibu hamil ke tempat pelaksanaan atau pemenuhan materi yang mendukung dalam kelas ibu lebih dari itu didalam kelas ibu suami dari ibu hamil seharusnya dapat ikut serta dalam kelas ibu hamil

yang diadakan seperti yang tertulis dalam buku pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil (Emiyanti, 2017).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Emiyanti dkk, (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan partisipasi ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan nilai $p=0,01$. Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2013) dari beberapa variabel yang diteliti terdapat hubungan antara dukungan suami dengan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil. Dukungan suami ini menjadi faktor paling dominan mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil.

Friedman dalam penelitian (Emiyanti, 2017) menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat diberikan dalam bentuk dukungan informasi, emosional, penilaian dan dukungan instrument. Dukungan suami dalam penelitian ini adalah bentuk dukungan informasi yang berupa informasi dan nasehat-nasehat yang disampaikan suami kepada ibu hamil tentang pelaksanaan kelas ibu hamil termasuk nasehat untuk mengikuti kelas ibu hamil sehingga akan membentuk kemauan ibu hamil untuk ikut dalam kelas ibu hamil. Dukungan emosional berupa dorongan dan saran untuk mengikuti kelas ibu hamil, untuk dukungan suami dalam penilaian dilakukan suami dengan penghargaan atau dorongan menyelesaikan setiap pertemuan dalam pelaksanaan kelas ibu hamil. Dukungan instrument dalam bentuk memfasilitasi ibu untuk datang ke kelas ibu hamil.baik dengan mengantar,

menemani hingga pemenuhan materi yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan kelas ibu hamil.

Suami harus mencari informasi dan memberikan informasi tersebut kepada ibu terutama informasi mengenai partisipasi kelas ibu hamil. Suami juga perlu memberikan dukungan penghargaan pada ibu meliputi memberikan rasa aman, lingkungan kondusif sehingga membuat ibu semangat untuk berpartisipasi dalam kelas ibu hamil. Suami perlu meningkatkan dukungan emosional pada ibu yaitu dengan memberikan support/semangat melalui kalimat pujian atau kata-kata. Selain itu suami juga harus memberikan dukungan instrumental yaitu bantuan fisik kebutuhan Ibu (Rahayu, 2012; Risneni, 2016).

Hal di atas sesuai dengan teori bahwa dukungan suami adalah dukungan yang diberikan oleh suami pada istrinya yang sedang hamil dalam hal ini dukungan tersebut bisa dalam bentuk verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata berupa tingkah laku atau kehadiran yang dapat memberikan keuntungan emosional dan mempengaruhi tingkah laku istrinya yang dalam hal ini adalah dukungan untuk mengikuti kelas ibu hamil. Suami merupakan orang yang dianggap penting bagi seorang istri, sehingga suami dikatakan sebagai orang yang dapat diharapkan dan diminta pendapatnya atau persetujuannya untuk mengambil suatu tindakan. *Teori Lawrence Green* dalam Notoatmodjo (2010) menyebutkan bahwa dukungan merupakan salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Sehingga dukungan sosial memiliki kekuatan sebagai pendorong seseorang berpartisipasi dan berperilaku sehat. Suami merupakan bagian dari keluarga, maka dukungan suami sangat diperlukan dalam menentukan berbagai kebijakan dalam keluarga.

Dukungan merupakan salah satu faktor penguat (*reinforcing factor*) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Dukungan pasangan akan meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilannya, dan proses persalinan hingga ke persiapan menjadi orang tua. Keterlibatan suami sejak awal masa kehamilan akan mempermudah dan meringankan ibu dalam menjalani kehamilannya. Sejalan dengan program ini diharapkan minimal satukali pertemuan ibu hamil didampingi suami/keluarga. Hal ini dimaksudkan agar kesehatan ibu selama hamil, bersalin, nifas, termasuk kesehatan bayi yang baru dilahirkannya dan kebutuhan akan KB pasca persalinan menjadi perhatian dan tanggung jawab seluruh keluarga (Kholid, 2012).

Asumsi peneliti bahwa ibu hamil yang ikut serta dalam kelas ibu hamil tidak pernah didampingi suami saat mengikuti kelas ibu hamil. Faktor pendukung ketidakhadiran suami dalam kelas ibu antara lain faktor dari suami dan faktor dari istri / ibu hamil sendiri. Faktor suami diduga dikarenakan pelaksanaan kelas ibu hamil yang diadakan pada waktu kerja suami sehingga suami tidak dapat mendampingi selain itu juga dikarenakan suami tidak mengetahui manfaat dari mengikuti kelas ibu hamil. Faktor ketidakhadiran suami yang disebabkan dari diri ibu hamil dikarenakan ibu tidak menginginkan kehadiran suaminya untuk mendampingi, hal ini tampak dari sikap ibu yang tidak setuju suaminya ikut mendampingi dalam kelas ibu hamil. Partisipasi suami sangat dibutuhkan untuk dukungan psikis, fisik, sosial dan spiritual. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan kehamilannya akan termotivasi untuk menjaga kehamilannya dengan baik dan berpeluang lebih besar untuk bertindak mencari kegiatan yang bermanfaat untuk kehamilannya.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

- a. Tidak terdapat hubungan umur dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta dengan hasil analisa *Fisher's Exact Test* diperoleh $p=0.127$ ($p>0,05$).
- b. Terdapat hubungan pendidikan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta dengan hasil analisa *Fisher's Exact Test* diperoleh $p=0.005$ ($p < 0,05$).
- c. Terdapat hubungan pekerjaan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta dengan hasil analisa *Fisher's Exact Test* diperoleh $p=0.000$ ($p < 0,05$).
- d. Tidak terdapat hubungan pendapatan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta dengan hasil analisa *Fisher's Exact Test* diperoleh $p=0.431$ ($p>0,05$).
- e. Terdapat hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta dengan hasil analisa *Fisher's Exact Test* diperoleh $p=0.004$ ($p < 0,05$).
- f. Terdapat hubungan sikap dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta dengan hasil analisa *Fisher's Exact Test* diperoleh $p=0.000$ ($p < 0,05$).
- g. Terdapat hubungan dukungan suami dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta dengan hasil analisa *Fisher's Exact Test* diperoleh $p=0.003$ ($p < 0,05$).

6.2 Saran

- a. Dapat menambah wawasan peneliti tentang faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil.
- b. Bagi ibu hamil sebaiknya ibu mempunyai waktu menghadiri kelas ibu hamil, serta menghadirkan anggota keluarga (suami) agar suami mengetahui informasi dan mengizinkan ibu betapa pentingnya melaksanakan kelas ibu hamil.
- c. Bagi Puskesmas Batang Pane II diharapkan melakukan pendidikan kesehatan ataupun promosi kesehatan yang dapat diberikan kepada keluarga/suami untuk mempersiapkan dukungan pemanfaatan kelas ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aryastai Ni Ketut dan Rofingatul Mubasyiroh. (2019). *Peran Budaya Dalam Pemanfaatan Layanan Kesehatan Ibu Hamil*. Jakarta: Kemenkes
- Azwar. (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Ed 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baroroh Ida, Miftachul Jannah dan Pedvin Ratna Meikawatir. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan. *Jurnal siklus volume 6 nomor 2 juni 2017*. e-ISSN : 2089-6778. p-ISSN : 2549-5054
- Budiart. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Juornal of issues in Midwifery*, April-Juli 2018, Vol.2 No.1, 1-18
- Damayanti. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Ibu Hamil Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Desmariyent. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Kelas Ibu Hamil*. *Jurnal Photon*, Vol.9.No.2, Juni 2019
- Dinkes Provinsi Sumatera Utara. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*. Diperoleh tanggal 31 Maret 2020, <http://Profil%20Kes%20Prov%20Sumut%20%202016.pdf>
- Emiyanti, Rahfiludin, M.Zen, Winarni, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Januari-Juli Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5, 801–811
- Fitri, M. (2018). *Hubungan Karakteristik Ibu, Dukungan Suami, dan Peran Bidan dengan Partisipasi Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil*. Tesis. Universitas Andalas. <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/38544>
- Friedman, M. (2010) *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi K3-5. Jakarta: ECG

- Hanifah, Roidatus Salmah. (2017). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Depresi Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Karanganyar Tahun 2017. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hastuti, Nugroho & Usnawati. (2011). Efektifitas Pelatihan Kelas Ibu Hamil Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Keterampilan Dan Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* 2 (2): 122-134
- Hidayah, Nurul; Muhaimin, T. N. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Tahun 2018. *Jurnal Photon*, Volume 9 No. 1 (Oktober), 76-88.
- Historyati. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Kelas Ibu Hamil dengan Partisipasi dalam Kelas Ibu Hamil Di wilayah Kerja Puskesmas Tembelang. Solo: Thesis UNS
- Kemenkes RI. (2012). Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil Tahun 2012 (Edisi Revisi). Jakarta : Kementrian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. (2014). Pelatihan Bagi Pelatih Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI. 2014
- Kholid. (2012). Promosi Kesehatan. Jakarta: Rajawali Pers
- Mardiyah. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Oleh Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2014. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, Vol.2 (No.1) Januari 2014
- Mintarsih Widayat. (2017). Pendamping Kelas Ibu Hamil Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan. *SAWWA-Volume 12, Nomor 2, April 2017*
- Mubarak, Wahit Iqbal. (2012). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Nurdiyani Ayu., Yulizawati.,Lusiana El Sinta Bustami., Fitriyeni dan Detty Iryani. (2015). Analisis Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Malalak Dan Biro Kabupaten Agam. Prodi S1 Kebidanan FK-UNAND
- Purwarini, Dyah. (2012). Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Kehamilan Dan Persalinan Di Wilayah Puskesmas Gurah Kabupaten Kediri. Tesis: UNS
- Rahayu, Rizka Y dan Sudarmiati. (2012). Pengetahuan Primipara Tentang Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Produksi ASI. E-Journal Kesmas Universitas Diponegoro, 2 (3)
- Rahmadani. (2018). Pengalaman Maternal Mengikuti kelas Ibu hamil di Kelurahan Sumurboto Kecamatan banyumanik Kota semarang, FK, Undip (Skripsi)
- Risneni dan Asih Yusari. (2016). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui, jakarta: CV.Trans Info Media
- Septiani. (2013). Pengetahuan, Sikap Ibu Hamil Dan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Kota Metro Lampung. Jurnal Kesehatan, Volume IV, Nomor 2 Oktober 2013, hlm 408-415
- Siagian Nurul Aini., Tarida Evelina Sihombing Dan Andayani Boang Manalu. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Program Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat ANC Di Desa Mekar Sari Kecamatan Delitua Kabupaten Deliserdang Tahun 2019. Jurnal Kebidanan Kestra, e-ISSN 2655-0822, Vol.2. No.2 Edisi November 2019-April 2020
- Widiantari, Ni Ketut Nopi. (2015). Hubungan Karakteristik Ibu Dan Dukungan Sosial Suami Dengan Partisipasi Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Kota Denpasar. Tesis Program Pascasarjana Universitas Udaya Denpasar
- Yanti, hilda P, dkk. (2013). Evaluasi Program Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Wilayah Kabupaten Batang Tahun 2012. Masters Thesis: Universitas Diponegoro
- Yusmaharani. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. Jurnal Kesmas Volume 1, No 1, Januari-Juni 2018. e-ISSN: 2599-3399

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Calon Responden Penelitian

Di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Universitas Aupa Royhan di Kota Padangsidimpuan Program Studi Kebidanan Program Sarjana.

Nama : Ariany Dwi Hidayati

NIM : 18060004P

Akan mengadakan penelitian dengan judul: **“Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan tidak akan menimbulkan akibat buruk bagi Bapak/Ibu/Sdr/I sebagai responden. Kerahasiaan informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian.

Apabila Bapak/Ibu/Sdr/I menyetujui maka dengan ini saya mohon kesediaan responden untuk menandatangani lembaran persetujuan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan dalam lembaran kuesioner.

Atas perhatian Bapak/Ibu/Sdr/I sebagai responden, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Peneliti,

Ariany Dwi Hidayati

FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(Informed Consent)

Setelah dijelaskan maksud penelitian, saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Ariany Dwi Hidayati, mahasiswi Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan yang sedang mengadakan penelitian dengan judul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2020”. Demikian persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Responden,

.....

KUESIONER
FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN KELAS
IBU HAMIL DI DESA BATANG PANE II KECAMATAN
HALONGONAN TIMUR KABUPATEN PALUTA
TAHUN 2020

I. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah petunjuk pengisian dan pertanyaan sebelum menjawab
2. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (√) di kolom yang telah di sediakan
3. Semua pertanyaan diisi dengan satu jawaban.

A. Kuesioner Data demografi

II. Identitas Responden

Kode Kuesioner :

Nama Responden :

Umur :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Penghasilan :

Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil :

1. Ya (memanfaatkan kelas ibu hamil)
2. Tidak (tidak memanfaatkan kelas ibu hamil)

B. Pengetahuan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama kesehatan bagi ibu hamil.		
2.	Kelas ibu hamil adalah program yang wajib diikuti oleh ibu hamil hanya satu kali selama masa kehamilannya.		
3.	Kelas ibu hamil bukan program yang diperuntukkan hanya kepada ibu hamil risiko tinggi saja.		
4.	Kelas ibu hamil dapat memperkecil risiko terjadinya bahaya komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas.		
5.	Kelas ibu hamil dapat meningkatkan keterampilan ibu mengenai perawatan bayi baru lahir.		
6.	Peserta kelas ibu hamil bukan cuma untuk ibu yang usia kehamilannya 1 sampai 3 bulan saja, karena mempunyai resiko keguguran.		
7.	Kelas ibu hamil adalah kegiatan dalam bentuk tatap muka dalam kelompok dengan peserta berjumlah 10 orang setiap pertemuannya.		
8.	Perawatan kehamilan merupakan salah satu dari materi kelas ibu hamil.		
9.	Senam hamil adalah program tambahan pada kelas ibu hamil yang dilaksanakan lebih dari 30 menit setiap pertemuan.		
10.	Salah satu keuntungan dari kelas ibu hamil adalah penyampaian materi seputar kehamilan yang menyeluruh dan bisa langsung disampaikan oleh tenaga ahli, misalnya mendatangkan dokter kandungan.		

C. Sikap

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya setuju dengan diadakannya program kelas ibu hamil.					
2.	Bila suami saya mengizinkan mengikuti kelas ibu hamil, saya akan pergi mengikuti kelas ibu hamil.					
3.	Jika ada orang yang memberi informasi tentang pemanfaatan kelas ibu hamil, maka saya akan mendengarkannya.					
4.	Keputusan untuk mengikuti kelas ibu hamil sebaiknya setelah berdiskusi dengan suami.					
5.	Pemanfaatan kelas ibu hamil sangat tepat untuk diikuti jika pasangan suami istri menginginkan kesehatan ibu dan bayi.					
6.	Mengikuti kelas ibu hamil akan membantu ibu untuk mengetahui manfaat dari kelas ibu hamil.					
7.	Walapun suami tidak mengizinkan untuk mengikuti kelas ibu hamil, saya tetap pergi mengikutinya.					
8.	Sering mengikuti kelas ibu hamil akan menambah wawasan ibu mengenai kehamilan sampai perawatan bayi lahir.					
9.	Jika mengikuti kelas ibu hamil, ibu setuju diperiksa kehamilannya.					
10.	Senam ibu hamil dilaksanakan di kelas ibu hamil.					

D. Dukungan Suami

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Suami pernah menginformasikan tentang kelas ibu hamil kepada ibu.		
2.	Suami pernah mengizinkan ibu mengikuti kelas ibu hamil.		
3.	Suami pernah mengantarkan ibu mengikuti kelas ibu hamil.		
4.	Suami pernah menyediakan kendaraan untuk mengikuti kelas ibu hamil.		
5.	Suami pernah menemani ibu mengikuti kelas ibu hamil.		
6.	Suami pernah mengingatkan ibu untuk mengikuti anjuran yang informasikan saat mengikuti kelas ibu hamil.		
7.	Suami bersedia membantu mengerjakan pekerjaan rumah saat ibu mengikuti kelas ibu hamil.		
8.	Suami pernah menanyakan informasi yang ibu dapatkan setelah mengikuti kelas ibu hamil.		
9.	Suami pernah mendengarkan keluhan ibu terkait dengan kelas ibu hamil.		
10.	Suami pernah menanggapi saat ibu membicarakan tentang kelas ibu hamil.		

Paluta, Agustus 2020
Responden,

(.....)

ANALISA UNIVARIAT

umur ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-35 tahun	28	77.8	77.8	77.8
>35 tahun	8	22.2	22.2	100.0
Total	36	100.0	100.0	

pendidikan ibu hamil

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMA	26	72.2	72.2	72.2
S-1	10	27.8	27.8	100.0
Total	36	100.0	100.0	

pekerjaan ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid IRT	25	69.4	69.4	69.4
Wiraswata	11	30.6	30.6	100.0
Total	36	100.0	100.0	

pendapatan ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rp 500.000 - Rp 2.500.000	30	83.3	83.3	83.3
>RP 2.500.000	6	16.7	16.7	100.0
Total	36	100.0	100.0	

pendapatan ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	30	83.3	83.3	88.3
	Tinggi	6	16.7	16.7	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

pengetahuan ibu hamil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	14	38.9	38.9	38.9
	Baik	22	61.1	61.1	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

sikap ibu hamil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	13	36.1	36.1	36.1
	Positif	23	63.9	63.9	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

dukungan suami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mendukung	12	33.3	33.3	33.3
	Mendukung	24	66.7	66.7	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

pemanfaatan kelas ibu hamil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	22	61.1	61.1	61.1
	Ya	14	38.9	38.9	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

ANALISA BIVARIAT

umur ibu * pemanfaatan kelas ibu hamil

Crosstab

			pemanfaatan kelas ibu hamil		Total
			Tidak	Ya	
umur ibu	20-35 tahun	Count	19	9	28
		% within umur ibu	67.9%	32.1%	100.0%
	>35 tahun	Count	3	5	8
		% within umur ibu	37.5%	62.5%	100.0%
Total		Count	22	14	36
		% within umur ibu	61.1%	38.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.413 ^a	1	.120		
Continuity Correction ^b	1.304	1	.253		
Likelihood Ratio	2.364	1	.124		
Fisher's Exact Test				.217	.127
Linear-by-Linear Association	2.346	1	.126		
N of Valid Cases	36				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.11.

b. Computed only for a 2x2 table

pendidikan ibu hamil * pemanfaatan kelas ibu hamil

Crosstab

			pemanfaatan kelas ibu hamil		Total
			Tidak	Ya	
pendidikan ibu hamil	SMA	Count	20	6	26
		% within pendidikan ibu hamil	76.9%	23.1%	100.0%
	S-1	Count	2	8	10
		% within pendidikan ibu hamil	20.0%	80.0%	100.0%
Total		Count	22	14	36
		% within pendidikan ibu hamil	61.1%	38.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.847 ^a	1	.002		
Continuity Correction ^b	7.597	1	.006		
Likelihood Ratio	10.015	1	.002		
Fisher's Exact Test				.005	.003
Linear-by-Linear Association	9.573	1	.002		
N of Valid Cases	36				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.89.

b. Computed only for a 2x2 table

pekerjaan ibu * pemanfaatan kelas ibu hamil

Crosstab

			pemanfaatan kelas ibu hamil		Total
			Tidak	Ya	
pekerjaan ibu	Tidak Bekerja	Count	21	4	25
		% within pekerjaan ibu	84.0%	16.0%	100.0%
	Bekerja	Count	1	10	11
		% within pekerjaan ibu	9.1%	90.9%	100.0%
Total		Count	22	14	36
		% within pekerjaan ibu	61.1%	38.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	18.037 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	15.022	1	.000		
Likelihood Ratio	19.428	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	17.536	1	.000		
N of Valid Cases	36				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.28.

b. Computed only for a 2x2 table

pendapatan ibu * pemanfaatan kelas ibu hamil

Crosstab

		pemanfaatan kelas ibu hamil		Total
		Tidak	Ya	
pendapatan ibu Rendah	Count	19	11	30
	% within pendapatan ibu	63.3%	36.7%	100.0%
Tinggi	Count	3	3	6
	% within pendapatan ibu	50.0%	50.0%	100.0%
Total	Count	22	14	36
	% within pendapatan ibu	61.1%	38.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.374 ^a	1	.541		
Continuity Correction ^b	.023	1	.878		
Likelihood Ratio	.367	1	.545		
Fisher's Exact Test				.658	.431
Linear-by-Linear Association	.364	1	.546		
N of Valid Cases	36				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.33.

b. Computed only for a 2x2 table

pengetahuan ibu hamil * pemanfaatan kelas ibu hamil

Crosstabulation

			pemanfaatan kelas ibu hamil		Total
			Tidak	Ya	
pengetahuan ibu hamil	Kurang	Count	18	4	22
		% within pengetahuan ibu hamil	81.8%	18.2%	100.0%
	Baik	Count	4	10	14
		% within pengetahuan ibu hamil	28.6%	71.4%	100.0%
Total		Count	22	14	36
		% within pengetahuan ibu hamil	61.1%	38.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.207 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	8.089	1	.004		
Likelihood Ratio	10.500	1	.001		
Fisher's Exact Test				.004	.002
Linear-by-Linear Association	9.923	1	.002		
N of Valid Cases	36				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.44.

b. Computed only for a 2x2 table

sikap ibu hamil * pemanfaatan kelas ibu hamil

Crosstabulation

			pemanfaatan kelas ibu hamil		Total
			Tidak	Ya	
sikap ibu hamil	Negatif	Count	20	3	23
		% within sikap ibu hamil	87.0%	13.0%	100.0%
	Positif	Count	2	11	13
		% within sikap ibu hamil	15.4%	84.6%	100.0%
Total	Count	22	14	36	
	% within sikap ibu hamil	61.1%	38.9%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	17.902 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	15.017	1	.000		
Likelihood Ratio	19.140	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	17.405	1	.000		
N of Valid Cases	36				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.06.

b. Computed only for a 2x2 table

dukungan suami * pemanfaatan kelas ibu hamil

Crosstabulation

		pemanfaatan kelas ibu hamil		Total	
		Tidak	Ya		
dukungan suami	Tidak Mendukung	Count	9	3	12
		% within dukungan suami	75.0%	25.0%	100.0%
	Mendukung	Count	5	19	24
		% within dukungan suami	20.8%	79.2%	100.0%
Total		Count	14	22	36
		% within dukungan suami	38.9%	61.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.877 ^a	1	.002		
Continuity Correction ^b	7.729	1	.005		
Likelihood Ratio	10.054	1	.002		
Fisher's Exact Test				.003	.003
Linear-by-Linear Association	9.602	1	.002		
N of Valid Cases	36				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.67.

b. Computed only for a 2x2 table



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 832/FKES/UNAR/I/PM/III/2020 Padangsidimpuan, 13 Maret 2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Desa Batang Pane II
Di

Paluta

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ariany Dwi Hidayati

NIM : 18060004P

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

dapat diberikan izin melakukan Survey Pendahuluan di Desa Batang Pane II untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terima kasih.



Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DESA BATANG PANE II
KECAMATAN HALONGONAN TIMUR

Kode Pos : 22753

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 245/SK/KD/BP-II/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SLAMET NUGROHO**
Jabatan : Kepala Desa Batang Pane II
Alamat : Desa Batang Pane II, Kecamatan Halongonan Timur,
Kabupaten Padang Lawas Utara

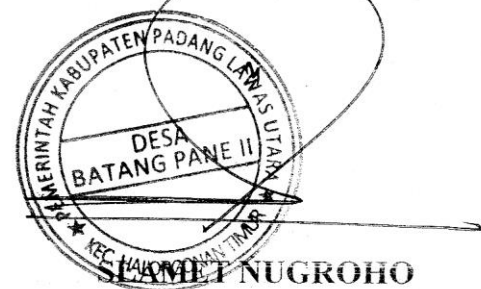
Menerangkan bahwa:

Nama : **ARIANY DWI HIDAYATI**
NIM : **18060004P**
Program Studi : **Kebidanan Program Sarjana**

Dengan ini memberikan izin melakukan survey pendahuluan di Desa Batang Pane II untuk penulisan Skripsi dengan judul “ Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara”.

Demikian Surat keterangan ini Saya perbuat. Untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Batang Pane II 24 Maret 2020
Kepala Desa Batang Pane II





UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http//: unar.ac.id

Nomor : 1308/FKES/UNAR/I/PM/VII/2020 Padangsidempuan, 28 Juli 2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Desa Batang Pane II
Di

Paluta

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ariany Dwi Aidayati

NIM : 18060004P

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan izin melakukan Penelitian di Desa Batang Pane II untuk penulisan Skripsi dengan judul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta”.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Dekan

Arnil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DESA BATANG PANE II
KECAMATAN HALONGONAN TIMUR**

Kode Pos : 22753

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 455 /SK/KD/BP-II/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SLAMET NUGROHO**
Jabatan : Kepala Desa Batang Pane II
Alamat : Desa Batang Pane II, Kecamatan Halongonan Timur,
Kabupaten Padang Lawas Utara

Menerangkan bahwa:

Nama : **ARIANY DWI HIDAYATI**
NIM : **18060004P**
Program Studi : **Kebidanan Program Sarjana**

Dengan ini memberikan izin melakukan Penelitian di Desa Batang Pane II untuk penulisan Skripsi dengan judul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Di Desa Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara”.

Demikian Surat keterangan ini Saya perbuat. Untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Batang Pane II 30 Juli 2020
Kepala Desa Batang Pane II


SLAMET NUGROHO

DOKUMENTASI
FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN KELAS
IBU HAMIL DI DESA BATANG PANE II KECAMATAN
HALONGONAN TIMUR KABUPATEN PALUTA
TAHUN 2020



Pembagian kuesioner di rumah Ny.S



Pembagian kuesioner di rumah Ny.T



Pembagian kuesioner di rumah Ny.H









Pembagian kuesioner di rumah Ny.K



Pembagian kuesioner di rumah Ny.V





LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Ariany Dwi Hidayati
NIM : 18060004P
Nama Pembimbing : 1. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb
2. Ns. Adi Antoni, S.Kep, M.Kep

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
1	Februari 2020	Konsul judul	ACC	
2	31 Maret 2020	Konsul cover Bab 1 Bab 2 Bab 3	Perbaiki dan penambahan teori tentang kehamilan	
3	01 April 2020	Konsul cover bab 1, bab 2 ,bab 3	Perbaiki di bab 3 tentang tehnik sampel dan lengkapi daftar pustaka, daftar isi, dll	
4	14 April 2020	Konsul cover Bab 1, Bab 2, Bab 3, Daftar pustaka ,Daftar riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, Daftar table, Daftar gambar, Daftar gambar.	Perbaiki prosedur pengumpulan data, buat per poin. Perbaiki ukuran table, defenisi operasional.	
5	17 April 2020	Konsul cover Bab 1, Bab 2, Bab 3, daftar pustaka, kuesioner lembar konsultasi	Perbaiki cara penulisan, perbaiki ukuran table, defenisi operasional, kuesioner dan data responden	
6	02 Mei 2020	Konsul proposal	ACC, Proposal siap di seminarkan	





LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Ariany Dwi Hidayati
NIM : 18060004P
Nama Pembimbing : 1. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb
2. Ns. Adi Antoni, S.Kep, M.Kep

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
1	Februari 2020	Konsul judul	ACC Judul	
2	07 April 2020	Konsul cover, Bab 1, Bab 2, Bab 3, dan kuesioner	Perbaikan cara penulisan, tambahkan pengukuran dukungan suami	
3	14 April 2020	Konsul cover Bab 1, Bab 2. Bab 3, daftar pustaka, kuesioner, daftar riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, daftar singkatan dan lembar konsul.		
4	21 April 2020	Konsul proposal	ACC. Proposal siap diseminarkan.	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Ariany Dwi Hidayati
NIM : 18060004P
Nama Pembimbing : 1. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb
2. Ns. Adi Antoni, S.Kep, M.Kep

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
1	Februari 2020	Konsul judul	ACC Judul	
2	07 April 2020	Konsul cover, Bab 1, Bab 2, Bab 3, dan kuesioner	Perbaikan cara penulisan, tambahkan pengukuran dukungan suami	
3	14 April 2020	Konsul cover Bab 1, Bab 2. Bab 3, daftar pustaka, kuesioner, daftar riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, daftar singkatan dan lembar konsul.		
4	21 April 2020	Konsul proposal	ACC. Proposal siap diseminarkan.	



LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Ariany Dwi Hidayati
NIM : 18060004P
Nama Pembimbing : 1. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb
 2. Ns. Adi Antoni, S.Kep, M.Kep

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
1	04 Agustus 2020	Konsul Bab 4, Bab 5, Bab 6.	Perbaiki penulisan, tambahi kuesioner,	sf
2	06 Agustus 2020	Konsul Bab 4, Bab 5, Bab 6	Tambahkan pembahasan penelitian orang lain, perbaiki kesimpulan dan saran.	sf
3	08 Agustus 2020	Skripsi lengkap	ACC ujian hasil	sf

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Ariany Dwi Hidayati
NIM : 18060004P
Nama Pembimbing : 1. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb
2. Ns. Adi Antoni, S.Kep, M.Kep

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
1	04 Agustus 2020	Konsul Bab 4, Bab 5 Bab 6	Ganti uji chi squar dengan uji fisher's exact test, seluruh sumber harus ada di daftar pustaka	
2	06 Agustus 2020	Konsul Bab 4, Bab 5 Bab 6	Perbaiki penulisan	
3	08 Agustus 2020	Skripsi lengkap	ACC Ujian hasil	